

كتاب الصوم من صحيح البخاري

# Terjemahan Kitab Puasa

Shahih Al-Bukhari



Muhammad bin Isma'il  
Al-Bukhari

مكتبة إسماعيل بن عيسى

# Daftar Isi

1. Bab wajibnya puasa Ramadan .....	1
2. Bab keutamaan puasa .....	3
3. Bab puasa adalah penebus dosa .....	4
4. Bab pintu Rayyan untuk orang-orang yang berpuasa .....	5
5. Bab apakah dikatakan Ramadan saja atau bulan Ramadan dan siapa saja yang berpendapat bahwa semuanya diperbolehkan .....	7
6. Bab siapa saja yang berpuasa Ramadan karena iman, mengharap pahala, dan niat .....	8
7. Bab Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> paling dermawan pada bulan Ramadan .....	9
8. Bab siapa saja yang tidak meninggalkan ucapan dusta dan berbuat dusta ketika puasa .....	10
9. Bab apakah boleh mengatakan bahwa saya sedang berpuasa apabila ia dicela .....	10
10. Bab puasa bagi siapa saja yang mengkhawatirkan kebujangan atas dirinya .....	11
11. Bab sabda Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> , “Apabila kalian telah melihat hilal, maka berpuasalah. Dan apabila kalian melihatnya lagi, maka Idulfitri-lah.” .....	12
12. Bab dua bulan hari raya tidak berkurang .....	15
13. Bab sabda Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> , “Kami tidak bisa menulis dan tidak bisa menghitung” .....	16
14. Bab jangan mendahului Ramadhan dengan puasa satu atau dua hari .....	17
15. Bab firman Allah <i>jalla dzikruh</i> : .....	17
16. Bab firman Allah <i>ta'ala</i> : .....	19

17. Bab sabda Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> , “Jangan sampai azan Bilal menghentikan kalian dari sahur kalian” .....	21
18. Bab mengakhirkan makan sahur.....	22
19. Bab ukuran berapa jarak waktu antara makan sahur dengan salat subuh.....	22
20. Bab berkah makan sahur tetapi tidak diwajibkan .....	23
21. Bab apabila berniat puasa pada siang hari .....	24
22. Bab orang yang puasa ketika masuk waktu subuh masih junub .....	24
23. Bab mempergauli istri bagi orang yang berpuasa .....	26
24. Bab mencium bagi orang yang berpuasa.....	27
25. Bab mandi orang yang berpuasa .....	28
26. Bab orang berpuasa jika makan atau minum dalam keadaan lupa..	31
27. Bab siwak yang basah dan yang kering bagi orang yang berpuasa ..	32
28. Bab sabda Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> , “Apabila berwudu, hendaknya ia masukkan air ke hidungnya” dan beliau tidak membedakan antara orang yang berpuasa dan tidak .....	33
29. Bab apabila ada yang berjimak di siang hari bulan Ramadan .....	34
30. Apabila ada yang berjimak di siang hari Ramadan dan ia tidak memiliki apa-apa, maka ia diberi sedekah agar ia dapat membayar kafarat .....	35
31. Bab orang yang berjimak di siang hari Ramadan, apakah ia boleh memberi makan keluarganya dari kafarat apabila mereka sendiri membutuhkan.....	37
32. Bab bekam dan muntah bagi orang yang berpuasa .....	38
33. Bab puasa dan tidak berpuasa ketika safar .....	40
34. Bab apabila sudah berpuasa beberapa hari di bulan Ramadan kemudian melakukan safar .....	42

35. Bab .....	43
36. Bab ucapan Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> kepada orang yang diberi tuduhan dan cuaca sangat panas: Tidak termasuk kebajikan, puasa ketika safar .....	43
37. Bab sebagian sahabat Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> tidak mencela yang lain dalam puasa dan berbuka.....	44
38. Bab barang siapa yang berbuka ketika safar supaya orang-orang melihatnya .....	45
39. Bab “Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidiah” (QS. Al-Baqarah: 184) .....	46
40. Bab kapan mengganti puasa Ramadan .....	47
41. Bab wanita haid tidak melakukan puasa dan salat .....	48
42. Bab barangsiapa meninggal padahal masih punya kewajiban puasa.....	49
43. Bab kapan bolehnya seorang yang berpuasa berbuka .....	51
44. Bab berbuka dengan apa saja yang mudah baginya, dengan air atau selainnya .....	53
45. Bab menyegerakan berbuka .....	54
46. Bab apabila sudah berbuka puasa di bulan Ramadan, ternyata matahari tampak kembali .....	55
47. Bab puasanya anak-anak.....	55
48. Bab puasa <i>wishal</i> , dan barang siapa yang mengatakan: Tidak ada puasa di malam hari.....	56
49. Bab hukuman bagi siapa saja yang sering melakukan puasa <i>wishal</i> .....	59
50. Bab puasa <i>wishal</i> sampai waktu sahur .....	60
51. Bab siapa saja yang bersumpah agar saudaranya berbuka dari puasa sunah dan tidak berpendapat wajibnya kada apabila berbuka itu lebih cocok baginya.....	61
52. Bab puasa Syakban.....	62

53. Bab apa yang disebutkan dari puasa dan tidak berpuasanya Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> .....	64
54. Bab hak tamu ketika puasa .....	66
55. Bab hak tubuh dalam berpuasa .....	66
56. Bab puasa setahun .....	68
57. Bab hak istri ketika puasa.....	69
58. Bab puasa sehari dan tidak puasa sehari .....	70
59. Bab puasa Dawud <i>'alaihi salam</i> .....	71
60. Bab puasa hari-hari putih: tanggal tiga belas, empat belas, dan lima belas .....	73
61. Bab siapa saja yang mengunjungi suatu kaum, lalu ia tidak membatalkan puasa di sisi mereka.....	74
62. Bab puasa di akhir bulan .....	75
63. Bab puasa hari Jumat .....	76
64. Bab apakah mengkhususkan hari tertentu untuk beramal .....	78
65. Bab puasa hari Arafah .....	78
66. Bab puasa hari Idulfitri .....	80
67. Bab puasa pada hari nahar .....	81
68. Bab puasa pada hari-hari tasyrik.....	83
69. Bab puasa Asyura .....	84

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## ١ - بَابُ وَجُوبِ صَوْمِ رَمَضَانَ

### 1. Bab wajibnya puasa Ramadan

وَقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾ [البقرة: ١٨٣].

Dan firman Allah ta'ala, "Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian supaya kalian bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 183).

١٨٩١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثَائِرَ الرَّأْسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي مَاذَا فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: (الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ إِلَّا أَنْ تَطْوَعَ شَيْئًا). فَقَالَ: أَخْبِرْنِي مَا فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنَ الصِّيَامِ؟ فَقَالَ: (شَهْرَ رَمَضَانَ إِلَّا أَنْ تَطْوَعَ شَيْئًا). فَقَالَ: أَخْبِرْنِي بِمَا فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنَ الزَّكَاةِ؟ فَقَالَ: فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَرَائِعِ الْإِسْلَامِ، قَالَ: وَالَّذِي أَكْرَمَكَ بِالْحَقِّ، لَا أَتَطْوَعُ شَيْئًا، وَلَا أَنْقُصُ مِمَّا فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ شَيْئًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ)، أَوْ: (دَخَلَ الْجَنَّةَ إِنْ صَدَقَ). [طرفه في: ٤٦].

1891. Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami: Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Abu Suhail, dari ayahnya, dari Thalhah bin 'Ubaidullah: **Bahwa seorang Arab badui datang kepada Rasulullah shallallahu**

'alaihi wa sallam dalam keadaan kusut rambutnya, lalu berkata: Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku salat apa yang telah Allah wajibkan kepadaku? Beliau menjawab, "Salat lima waktu kecuali engkau ingin mengerjakan salat sunah lain." Orang itu berkata lagi: Kabarkanlah kepadaku puasa apa yang Allah wajibkan kepadaku? Beliau menjawab, "Puasa di bulan Ramadan kecuali engkau ingin melakukan puasa sunah selainnya." Orang itu kembali berkata: Kabarkanlah kepadaku zakat apa yang Allah wajibkan atasku? Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberitahunya syariat-syariat Islam. Orang itu berkata: Demi Allah yang telah memuliakanmu dengan kebenaran, aku tidak menambah sesuatu pun, tidak pula aku mengurangi sedikit pun apa yang Allah telah wajibkan atasku. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Dia beruntung apabila dia jujur." Atau, "Ia akan masuk surga apabila jujur."

١٨٩٢ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَامَ النَّبِيُّ ﷺ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ، فَلَبَّا فُرْضَ رَمَضَانُ تَرَكْ. وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ لَا يَصُومُهُ إِلَّا أَنْ يُوَافِقَ صَوْمَهُ. [الحدِيث ١٨٩٢ - طرفاه

في: ٢٠٠٠، ٤٥٠١].

1892. Musaddad telah menceritakan kepada kami: Isma'il menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, beliau mengatakan: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam** dahulu berpuasa hari Asyura dan beliau memerintahkan kaum muslimin untuk berpuasa pada hari itu. Namun, ketika puasa Ramadan diwajibkan, puasa Asyura ditinggalkan. Dan 'Abdullah Ibnu 'Umar tidak berpuasa pada hari Asyura kecuali apabila bertepatan dengan puasa sunah rutin beliau.

١٨٩٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ: أَنَّ عَرَكَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ عُرْوَةَ أَخْبَرَهُ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ قُرَيْشًا كَانَتْ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِصِيَامِهِ حَتَّى فُرِضَ

رَمَضَانَ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (مَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْهُ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطِرْ). [طرفه في:

١٥٩٢].

1893. Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami: Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib: Bahwa 'Irak bin Malik menceritakan kepadanya: Bahwa 'Urwah mengabarkan kepadanya, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*: Bahwa kaum Quraisy dahulu biasa berpuasa hari Asyura di masa jahiliyah. Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memerintahkan kaum muslimin untuk berpuasa hari Asyura sampai diwajibkannya puasa Ramadan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Siapa saja yang ingin silakan berpuasa dan siapa saja yang ingin dia boleh tidak berpuasa."**

## ٢ - بَابُ فَضْلِ الصَّوْمِ

### 2. Bab keutamaan puasa

١٨٩٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (الصَّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ صَائِمًا فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَجْهَلْ، وَإِنْ أَمْرٌ وَقَاتَلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ، مَرَّتَيْنِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، نَخْلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، يَتْرُكُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي، الصَّيَامُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا). [الحديث ١٨٩٤ - أطرافه في: ١٩٠٤، ٥٩٢٧،

٧٤٩٢، ٧٥٣٨].

1894. 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Abuz Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Puasa adalah perisai. Apabila salah**

seorang kalian sedang berpuasa, janganlah ia berkata kotor dan berbuat bodoh. Apabila ada seseorang mengajaknya berkelahi atau mencelanya, ucapkanlah: 'Sungguh saya sedang berpuasa', dua kali. Demi Allah yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah ta'ala daripada wangi kesturi. Ia rela meninggalkan makanannya, minumannya, dan syahwatnya karena Aku. Puasa itu untukKu dan Aku sendiri yang akan membalasnya. Satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipatnya."

### ٣ - بَابُ الصَّوْمِ كَفَّارَةٌ

#### 3. Bab puasa adalah penebus dosa

١٨٩٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ: حَدَّثَنَا جَامِعٌ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ يَحْفَظُ حَدِيثًا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْفِتْنَةِ؟ قَالَ حُذَيْفَةُ: أَنَا سَمِعْتُهُ يَقُولُ: (فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَجَارِهِ، تُكْفَرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّيَامُ وَالصَّدَقَةُ). قَالَ: لَيْسَ أَسْأَلُ عَنْ ذِهِ، إِنَّمَا أَسْأَلُ عَنِ الَّتِي تَمُوجُ كَمَا تَمُوجُ الْبَحْرُ. قَالَ: وَإِنَّ دُونَ ذَلِكَ بَابًا مُغْلَقًا، قَالَ: فَيُفْتَحُ أَوْ يُكْسَرُ؟ قَالَ: يُكْسَرُ، قَالَ ذَاكَ أَجْدَرُ أَنْ لَا يُغْلَقَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. فَقُلْنَا لِمَسْرُوقٍ: سَلْهُ أَكَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ مِنَ الْبَابِ؟ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: نَعَمْ، كَمَا يَعْلَمُ أَنَّ دُونَ غَدِ اللَّيْلَةِ. [طرفه في:]

٥٢٥]

1895. 'Ali bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami: Sufyan menceritakan kepada kami: Jami' menceritakan kepada kami, dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, beliau mengatakan: 'Umar *radhiyallahu 'anhu* bertanya: Siapa yang menghafal hadis dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang ujian? Hudzaifah mengatakan: Aku mendengar beliau bersabda, "Ujian seseorang itu ada pada keluarganya, hartanya, dan tetangganya, yang akan terhapus dengan salat, puasa, dan sedekah." 'Umar berkata: Bukan itu yang aku tanyakan. Yang aku

tanyakan tentang ujian yang bergelombang seperti lautan yang bergelombang. Hudzaifah berkata: Sesungguhnya sebelum ujian itu ada sebuah pintu yang terkunci. 'Umar bertanya: Pintu itu dibuka atau jebol? Hudzaifah menjawab: Jebol. 'Umar berkata: Kalau begitu berarti pintu itu tidak bisa ditutup kembali sampai hari kiamat. Kami berkata kepada Masruq: Tanyakanlah kepadanya apakah 'Umar mengetahui siapa pintu itu? Masruq pun bertanya kepada Hudzaifah, lalu beliau menjawab: Iya, sebagaimana beliau tahu bahwa sebelum esok hari itu adalah malam ini.

## ٤ - بَابُ الرِّيَّانِ لِلصَّائِمِينَ

### 4. Bab pintu Rayyan untuk orang-orang yang berpuasa

١٨٩٦ - حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرِّيَّانُ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، يُقَالُ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ، فَيَقُومُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ، فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ). [الحديث ١٨٩٦ - طرفه في: ٣٢٥٧].

1896. Khalid bin Makhlad telah menceritakan kepada kami: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Abu Hazim menceritakan kepadaku, dari Sahl *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Sesungguhnya di dalam surga ada satu pintu yang dinamakan Ar-Rayyan. Pada hari kiamat nanti, orang-orang yang dulunya berpuasa akan masuk dari pintu itu. Tidak ada seorang pun selain mereka yang dapat masuk melalui pintu tersebut. Kelak akan dikatakan: Di mana orang-orang yang dulunya berpuasa? Mereka pun bangkit. Tidak ada seorang pun selain mereka yang dapat masuk melaluinya. Apabila mereka telah masuk, pintu itu dikunci, sehingga tidak ada seorang pun yang akan dapat masuk melaluinya."

١٨٩٧ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَعْنٌ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ  
 ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ  
 اللَّهِ ﷺ قَالَ: (مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، يَا عَبْدَ  
 اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ  
 أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ  
 الرِّيَّانِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ). فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُ: يَا أَبَايَ أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ  
 ضَرُورَةٍ، فَهَلْ يَدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ: (نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ  
 مِنْهُمْ). [الحديث ١٨٩٧ - أطرافه في: ٢٨٤١، ٣٢١٦، ٣٦٦٦].

1897. Ibrahim bin Al-Mundzir telah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Ma'n menceritakan kepadaku, beliau mengatakan: Malik menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin 'Abdurrahman, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*: **Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siapa saja yang menginfakkan sepasang hartanya di jalan Allah, ia akan dipanggil dari pintu-pintu surga: Wahai hamba Allah, ini adalah suatu kebaikan. Siapa saja yang semasa di dunia termasuk orang yang terbiasa salat, akan dipanggil dari pintu salat. Siapa saja yang semasa di dunia termasuk orang yang terbiasa berjihad, akan dipanggil dari pintu jihad. Siapa saja yang semasa di dunia termasuk orang yang terbiasa berpuasa, akan dipanggil dari pintu Ar-Rayyan. Siapa saja yang semasa di dunia termasuk orang yang terbiasa sedekah, akan dipanggil dari pintu sedekah."** Abu Bakr *radhiyallahu 'anhu* berkata: Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu wahai Rasulullah, tidak ada lagi kebutuhan bagi siapa yang dipanggil dari pintu-pintu itu. Lalu apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu itu? Beliau menjawab, "Iya dan aku berharap engkau termasuk mereka."

## ه - بَابُ هَلْ يُقَالُ: رَمَضَانٌ أَوْ شَهْرُ رَمَضَانَ، وَمَنْ رَأَى كَلَّهُ وَاسِعًا

### 5. Bab apakah dikatakan Ramadan saja atau bulan Ramadan dan siapa saja yang berpendapat bahwa semuanya diperbolehkan

وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (مَنْ صَامَ رَمَضَانَ). وَقَالَ: (لَا تَقْدَمُوا رَمَضَانَ).

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siapa saja yang berpuasa Ramadan."  
Beliau juga bersabda, "Janganlah kalian mendahului Ramadan."

١٨٩٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ  
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتَحَتْ  
أَبْوَابُ الْجَنَّةِ). [الحديث ١٨٩٨ - طرفاه في: ١٨٩٩، ٣٢٧٧].

1898. Qutaibah telah menceritakan kepada kami: Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Abu Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, **"Apabila Ramadan telah datang, pintu-pintu surga pun dibuka."**

١٨٩٩ - حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ  
قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي أَنَسٍ، مَوْلَى التَّيْمِيِّ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فَتَحَتْ أَبْوَابُ  
السَّمَاءِ، وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِينُ). [طرفه في: ١٨٩٨].

1899. Yahya bin Bukair telah menceritakan kepadaku, beliau mengatakan: Al-Laits menceritakan kepadaku, dari 'Uqail, dari Ibnu Syihab, beliau mengatakan: Ibnu Abu

Anas, *maula* At-Taimiyyin, mengabarkan kepadaku bahwa ayahnya menceritakan kepadanya: Bahwa beliau mendengar Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **“Apabila bulan Ramadan telah masuk, maka pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu neraka Jahannam ditutup, dan para setan dibelenggu.”**

١٩٠٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمٌ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ). وَقَالَ غَيْرُهُ، عَنِ اللَّيْثِ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ وَيُونُسُ: لِهَلَالِ رَمَضَانَ.

1900. Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Al-Laits menceritakan kepadaku, dari 'Uqail, dari Ibnu Syihab, beliau berkata: Salim mengabarkan kepadaku: Bahwa Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata, **“Jika kalian telah melihat hilal bulan Ramadhan, maka berpuasalah kalian. Dan jika kalian telah melihat hilal bulan Syawwal, maka berbukalah kalian. Dan jika tertutupi awan, maka tentukanlah.”** Dan selain beliau berkata, dari Al-Laits: 'Uqail dan Yunus menceritakan kepadaku: Yakni pada hilal bulan Ramadhan.

[الحديث ١٩٠٠ - طرفاه في: ١٩٠٦، ١٩٠٧].

## ٦ - بَابُ مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا وَنِيَّةً

### 6. Bab siapa saja yang berpuasa Ramadan karena iman, mengharap pahala, dan niat

وَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: (يُعْتَوْنَ عَلَى نِيَاتِهِمْ).

'Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, “Mereka akan dibangkitkan sesuai niat-niat mereka.”

١٩٠١ - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ). [طرفه في: ٣٥].

1901. Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami: Hisyam menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Siapa saja yang salat pada malam *lailatul qadr* karena iman kepada Allah dan mengharap pahala, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni. Dan siapa saja yang berpuasa Ramadan karena iman kepada Allah dan mengharap pahala, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni."

## ٧ - بَابُ أَجُودَ مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَكُونُ فِي رَمَضَانَ

### 7. Bab Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* paling dermawan pada bulan Ramadan

١٩٠٢ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ: أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَجُودَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ، وَكَانَ أَجُودَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ، حِينَ يَلْقَاهُ جَبْرِيلُ، وَكَانَ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَلْقَاهُ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلَخَ، يَعْرِضُ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ الْقُرْآنَ. فَإِذَا لَقِيَهُ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ أَجُودَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرَّجُلِ الْمُرْسَلَةِ. [طرفه في: ٦].

1902. Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami: Ibrahim bin Sa'd

menceritakan kepada kami: Ibnu Syihab mengabarkan kepada kami, dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah: Bahwa Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam** adalah orang yang paling pemurah dalam memberikan kebaikan. Dan beliau lebih pemurah dalam bulan Ramadan ketika Jibril menjumpai beliau. Jibril *'alaihis salam* menjumpai beliau pada setiap malam Ramadan sampai berakhir, saat itu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memperdengarkan bacaan Al-Quran kepadanya. Saat Jibril *'alaihis salam* menjumpai beliau itulah, beliau lebih pemurah dalam memberikan kebaikan daripada angin yang berembus.

## ٨ - بَابُ مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فِي الصَّوْمِ

### 8. Bab siapa saja yang tidak meninggalkan ucapan dusta dan berbuat dusta ketika puasa

١٩٠٣ - حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ، فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ). [الحديث ١٩٠٣ - طرفه في: ٦٠٥٧].

1903. Adam bin Abu Iyas telah menceritakan kepada kami: Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami: Sa'id Al-Maqburi menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja yang tidak meninggalkan ucapan dusta dan berbuat dusta, maka Allah tidak hiraukan amalannya menahan makan dan minum."

## ٩ - بَابُ هَلْ يَقُولُ إِنِّي صَائِمٌ إِذَا شِئِمَ

### 9. Bab apakah boleh mengatakan bahwa saya sedang

## berpuasa apabila ia dicela

١٩٠٤ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الزِّيَّاتِ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (قَالَ اللَّهُ: كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْرِي بِهِ، وَالصَّيَامُ جَنَّةٌ، وَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرِفْ وَلَا يَصْخَبْ، فَإِنْ سَابَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي أَمْرُؤُ صَائِمٌ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، نَخْلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمَسْكِ. لِلصَّائِمِ فَرَحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ). [طرفه في: ١٨٩٤].

1904. Ibrahim bin Musa telah menceritakan kepada kami: Hisyam bin Yusuf mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, beliau mengatakan: 'Atha' mengabarkan kepadaku, dari Abu Shalih Az-Zayyat: Bahwa beliau mendengar Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Allah berfirman (yang artinya): Setiap amalan bani Adam adalah untuknya kecuali puasa. Sesungguhnya puasa itu untukku dan Aku sendiri yang membalasnya. Puasa adalah perisai. Apabila seseorang sedang berpuasa, janganlah ia berkata kotor dan ribut bertengkar. Apabila ada orang yang mencelanya atau mengajak berkelahi, hendaknya ia katakan: Sesungguhnya saya sedang berpuasa. Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tanganNya, bau mulut orang yang berpuasa itu benar-benar lebih harum di sisi Allah daripada wangi kesturi. Orang yang berpuasa memiliki dua kebahagiaan yang dia senangi: Apabila ia telah berbuka, ia gembira; dan apabila ia berjumpa dengan RabbNya, ia gembira dengan amalan puasanya."

١٠ - بَابُ الصَّوْمِ لِمَنْ خَافَ عَلَى نَفْسِهِ الْعُرُوبَةَ

10. Bab puasa bagi siapa saja yang mengkhawatirkan

## kebujaan atas dirinya

١٩٠٥ - حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: (مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ). [الحديث ١٩٠٥ - طرفاه في: ٥٠٦٥، ٥٠٦٦].

1905. 'Abdan telah menceritakan kepada kami, dari Abu Hamzah, dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dari 'Alqamah, beliau mengatakan: Ketika saya berjalan bersama 'Abdullah *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: Kami pernah bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, lalu beliau bersabda, **"Siapa saja yang mampu menikah, menikahlah. Karena menikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan siapa saja yang tidak mampu menikah, hendaknya ia berpuasa. Karena puasa itu adalah tameng."**

١١ - بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ (إِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطُرُوا)

**11. Bab sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,  
"Apabila kalian telah melihat hilal, maka  
berpuasalah. Dan apabila kalian melihatnya lagi,  
maka Idulfitri-lah."**

وَقَالَ صَلَٰةٌ، عَنْ عَمَّارٍ: مَنْ صَامَ يَوْمَ الشَّكِّ فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ.

Shilah mengatakan, dari 'Ammar: Siapa saja yang berpuasa pada hari yang diragukan, maka sungguh ia telah bermaksiat kepada Abul Qasim *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

١٩٠٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ رَمَضَانَ، فَقَالَ: (لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ، وَلَا تَفْطُرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ). [طرفه في: ١٩٠٠].

1906. 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Nafi', dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyebut tentang Ramadan. Beliau bersabda, **"Janganlah kalian berpuasa sampai kalian telah melihat hilal. Dan janganlah kalian beridulfitri sampai kalian telah melihat hilal. Apabila terhalangi, maka perkirakanlah."**

١٩٠٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً، فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ). [طرفه في: ١٩٠٠].

1907. 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami: Malik menceritakan kepada kami, dari 'Abdullah bin Dinar, dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Satu bulan itu dua puluh sembilan malam. Janganlah kalian berpuasa sampai kalian telah melihat hilal. Jika terhalangi, maka sempurnakanlah hitungan bulan menjadi tiga puluh."**

١٩٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا). وَخَسَّ الْإِبْهَامَ فِي الثَّلَاثَةِ.

1908. Abul Walid telah menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada

kami, dari Jabalah bin Suhaim, beliau mengatakan: Aku mendengar Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Satu bulan itu begini dan begini."** Beliau menekuk ibu jari pada kali yang ketiga.

١٩٠٩ - حَدَّثَنَا آدَمُ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ، أَوْ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: (صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ، فَإِنْ غَيَّيْكُمْ عَلَيْكُمْ فَأَكْلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ).

1909. Adam telah menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami: Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, beliau berkata: Aku mendengar Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, atau dia berkata: Abul Qasim *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Berpuasalah kalian karena melihat hilal dan berbukalah (selesai Ramadhan) karena melihat hilal. Jika bulan itu tertutupi, maka sempurnakanlah bilangan Sya'ban tiga puluh hari."**

١٩١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ عِكْرَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ آتَى مِنْ نِسَائِهِ شَهْرًا، فَلَهَا مَضَى تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا غَدَا، أَوْ رَاحَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّكَ حَلَفْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ شَهْرًا! فَقَالَ: (إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا). [الحديث ١٩١٠ -

طرفه في: ٥٢٠٢].

1910. Abu 'Ashim telah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Yahya bin 'Abdullah bin Shaifi, dari 'Ikrimah bin 'Abdurrahman, dari Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha*: **Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersumpah tidak mengumpuli istri-istrinya selama sebulan. Tatkala telah berlalu dua puluh sembilan hari, beliau berangkat di awal siang atau di akhir siang (untuk mendatangi mereka), sehingga dikatakan kepada beliau: Sesungguhnya engkau sudah bersumpah untuk tidak mengumpuli selama sebulan. Beliau**

bersabda, “Sesungguhnya satu bulan itu bisa berjumlah dua puluh sembilan hari.”

١٩١١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ نِسَائِهِ، وَكَانَتْ أَنْفَكَتْ رِجْلُهُ، فَأَقَامَ فِي مَشْرَبَةٍ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ نَزَلَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَيْتَ شَهْرًا! فَقَالَ: (إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ). [طرفه في: ٣٧٨].

1911. ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah telah menceritakan kepada kami: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas *radhiyallahu ‘anhu*, beliau mengatakan: **Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah bersumpah tidak mengumpuli istri-istrinya. Ketika itu kaki beliau terkilir. Beliau tinggal di kamar yang tinggi selama dua puluh sembilan malam, lalu beliau turun. Mereka mengatakan: Wahai Rasulullah, engkau telah bersumpah tidak mengumpuli istri selama sebulan. Beliau bersabda, “Sesungguhnya bulan itu bisa berjumlah dua puluh sembilan.”**

## ١٢ - بَابُ شَهْرٍ أَعِيدَ لَا يَنْقُصَانِ

### 12. Bab dua bulan hari raya tidak berkurang

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ إِسْحَاقُ: وَإِنْ كَانَ نَاقِصًا فَهُوَ تَمَامٌ. وَقَالَ مُحَمَّدٌ: لَا يَجْتَمِعَانِ كِلَاهُمَا نَاقِصٌ.

Abu ‘Abdullah mengatakan: Ishaq mengatakan: Apabila hitungan bulan itu kurang (hanya 29 hari), maka ia tetap sempurna (pahalanya). Muhammad mengatakan: Dua bulan hari raya (Ramadan dan Zulhijah) tidak bisa berkumpul dalam satu tahun dalam keadaan keduanya kurang (hanya 29 hari).

١٩١٢ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ قَالَ: سَمِعْتُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

أَيُّ بَكْرَةٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. ح. وَحَدَّثَنِي مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (شَهْرَانِ لَا يَتَقَصَّانِ، شَهْرًا عِيدٍ: رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ).

1912. Musaddad telah menceritakan kepada kami: Mu'tamir menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Aku mendengar Ishaq, dari 'Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. (Dalam riwayat lain) Musaddad telah menceritakan kepadaku: Mu'tamir menceritakan kepada kami, dari Khalid Al-Hadzda', beliau mengatakan: 'Abdurrahman bin Abu Bakrah mengabarkan kepadaku, dari ayahnya radhiyallahu 'anhua, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Dua bulan yang tidak berkurang adalah dua bulan hari raya: Ramadan dan Zulhijah."

### ١٣ - بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: (لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ)

#### 13. Bab sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Kami tidak bisa menulis dan tidak bisa menghitung"

١٩١٣ - حَدَّثَنَا آدَمُ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ: حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ قَيْسٍ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو: أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: (إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ، الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا). يَعْنِي مَرَّةً تِسْعَةً وَعِشْرِينَ، وَمَرَّةً ثَلَاثِينَ. [طرفه في: ١٩٠٨].

1913. Adam telah menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami: Al-Aswad bin Qais menceritakan kepada kami: Sa'id bin 'Amr menceritakan kepada kami: Bahwa beliau mendengar Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya kami ini umat yang umi, kami tidak bisa menulis dan tidak bisa menghitung (hisab). Satu bulan itu bisa begini atau begini." Yakni sekali waktu bisa dua puluh sembilan,

## ١٤ - بَابُ لَا يَتَقَدَّمَنَّ رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ

### 14. Bab jangan mendahului Ramadhan dengan puasa satu atau dua hari

١٩١٤ - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (لَا يَتَقَدَّمَنَّ أَحَدُكُمْ رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمَهُ، فَلْيَصُمْ ذَلِكَ الْيَوْمَ).

1914. Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami: Hisyam menceritakan kepada kami: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “**Janganlah salah seorang kalian mendahului Ramadhan dengan puasa satu atau dua hari. Kecuali seseorang yang telah rutin berpuasa, maka silakan ia tetap berpuasa pada hari itu.**”

## ١٥ - بَابُ قَوْلِ اللَّهِ جَلَّ ذِكْرُهُ:

### 15. Bab firman Allah *jalla dzikruh*:

﴿أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ﴾ [البقرة: ١٨٧].

“Dihalalkan bagi kalian pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kalian; mereka adalah pakaian bagi kalian, dan kalianpun adalah pakaian bagi

mereka. Allah mengetahui bahwasanya kalian tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kalian dan memberi maaf kepada kalian. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untuk kalian.” (QS. Al-Baqarah: 187).

١٩١٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ إِذَا كَانَ الرَّجُلُ صَائِمًا، فَحَضَرَ الْإِفْطَارُ، فَنَامَ قَبْلَ أَنْ يَفْطُرَ، لَمْ يَأْكُلْ لَيْلَتُهُ وَلَا يَوْمُهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنَّ قَيْسَ بْنَ صِرْمَةَ الْأَنْصَارِيِّ كَانَ صَائِمًا، فَلَمَّا حَضَرَ الْإِفْطَارُ أَتَى امْرَأَتَهُ فَقَالَ لَهَا: أَعِنْدِكَ طَعَامٌ؟ قَالَتْ: لَا، وَلَكِنْ أَنْطَلِقُ فَأَطْلُبُ لَكَ، وَكَانَ يَوْمُهُ يَعْمَلُ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَتُهُ، فَلَمَّا رَأَتْهُ قَالَتْ: خَبِيَّةٌ لَكَ، فَلَمَّا اتَّصَفَ النَّهَارُ غَشِيَ عَلَيْهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ﴾ [البقرة: ١٨٧] فَفَرَحُوا بِهَا فَرَحًا شَدِيدًا، وَنَزَلَتْ: ﴿وَكُلُوا وَشَرِبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ﴾ [البقرة: ١٨٧]. [الحديث ١٩١٥ - طرفه في: ٤٥٠٨].

1915. 'Ubaidullah bin Musa telah menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Al-Bara` *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Dahulu, para sahabat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam** apabila seseorang berpuasa dan telah datang waktu berbuka lalu tidur sebelum berbuka, maka ia tidak boleh makan malam itu dan siang hari esoknya sampai petang. Dan sesungguhnya Qais bin Shirmah Al-Anshari pernah suatu ketika berpuasa. Ketika telah datang waktu berbuka, ia mendatangi istrinya seraya bertanya: Apakah engkau punya makanan? Istrinya menjawab: Tidak, tapi aku akan pergi mencarikan untukmu. Padahal, Qais bekerja sepanjang hari sehingga kedua matanya mengalahkannya (tidur). Istrinya pulang menemuinya. Ketika ia

melihat Qais, ia mengatakan: Rugi engkau. Ketika tengah hari keesokannya, Qais pingsan. Diceritakanlah hal itu kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga turun ayat ini, "Dihalalkan bagi kalian pada malam hari bulan puasa untuk bercampur dengan istri-istri kalian." (QS. Al-Baqarah: 187). Mereka pun sangat bergembira dengan ayat ini. Lalu turun pula ayat, "Dan makanlah dan minumlah sampai telah jelas bagi kalian benang putih dari benang hitam." (QS. Al-Baqarah: 187).

## ١٦ - بَابُ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى:

### 16. Bab firman Allah ta'ala:

﴿وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ﴾ [البقرة: ١٨٧].

فِيهِ الْبَرَاءُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

"Makanlah dan minumlah sampai telah jelas bagi kalian benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam hari." (QS. Al-Baqarah: 187).

Dalam masalah ini ada hadis Al-Bara' dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

١٩١٦ - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَخْبَرَنِي حَصِينُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ﴾ [البقرة: ١٨٧] عَمَدْتُ إِلَى عِقَالِ أَسْوَدَ وَإِلَى عِقَالِ أَبِيضَ، فَجَعَلْتُهُمَا تَحْتَ وَسَادَتِي، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ فِي اللَّيْلِ فَلَا يَسْتَبِينُ لِي، فَغَدَوْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: (إِنَّمَا ذَلِكَ سَوْدُ

اللَّيْلِ وَيَبَاضُ النَّهَارِ). [الحديث ١٩١٦ - طرفاه في: ٤٥٠٩، ٤٥١٠].

1916. Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami: Husyaim menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Hushain bin 'Abdurrahman mengabarkan kepadaku, dari Asy-Sya'bi, dari 'Adi bin Hatim *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Ketika turun ayat: "Sampai telah jelas bagi kalian benang putih dari benang hitam."** (QS. Al-Baqarah: 187). Kemudian aku mengambil tali hitam dan tali putih, lalu aku letakkan di bawah bantalku. Aku pun mengamatinya di malam hari, namun tidak terlihat jelas olehku. Pagi harinya, aku pergi kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan aku sebutkan hal itu. Beliau bersabda, "Itu maksudnya adalah hitamnya malam dan putihnya siang."

١٩١٧ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. ح. وَحَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ: حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أُتِرْتُ: ﴿وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَبَيِّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ﴾ وَلَمْ يَنْزِلْ ﴿مِنَ الْفَجْرِ﴾. فَكَانَ رِجَالٌ إِذَا أَرَادُوا الصَّوْمَ رَبَطَ أَحَدُهُمْ فِي رِجْلِهِ الْخَيْطَ الْأَبْيَضَ وَالْخَيْطَ الْأَسْوَدَ، وَلَمْ يَزَلْ يَأْكُلُ حَتَّى يَبَيِّنَ لَهُ رُؤْيَاهُمَا، فَانْزَلَ اللَّهُ بَعْدَ: ﴿مِنَ الْفَجْرِ﴾ فَعَلِمُوا أَنَّهُ

إِنَّمَا يَعْنِي اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ. [الحديث ١٩١٧ - طرفه في: ٤٥١١].

1917. Sa'id bin Abu Maryam telah menceritakan kepada kami: Ibnu Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Sahl bin Sa'd. (Dalam riwayat lain) Sa'id bin Abu Maryam telah menceritakan kepadaku: Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Abu Hazim menceritakan kepadaku, dari Sahl bin Sa'd, beliau mengatakan: **Diturunkan ayat: "Makanlah dan minumlah hingga telah jelas bagi kalian benang putih dari benang hitam" dan belum turun "yaitu fajar".** Maka, ketika itu orang-orang apabila hendak berpuasa, salah satu di antara mereka mengikat benang putih dan benang hitam di kakinya. Ia terus makan sampai telah jelas baginya dapat melihat

kedua benang tersebut. Maka, Allah turunkan kelanjutan ayat tadi “yaitu fajar”. Mereka pun mengerti bahwa yang dimaksud dalam ayat itu adalah malam dan siang.

## ١٧ - بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: (لَا يَمْنَعُكُمْ مِنْ سُحُورِكُمْ أَذَانُ بِلَالٍ)

**17. Bab sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,  
“Jangan sampai azan Bilal menghentikan kalian dari  
sahur kalian”**

١٩١٨، ١٩١٩ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ أَبِي أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَالْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ بِلَالَ كَانَ يُؤَذِّنُ بَلِيلًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (كُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ لَا يُؤَذِّنُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ). قَالَ الْقَاسِمُ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَ أَذَانِهِمَا إِلَّا أَنْ يَرُقَى ذَا وَيَنْزِلَ ذَا. [طرفه في: ٦١٧، ٦٢٢].

1918, 1919. ‘Ubaid bin Isma’il telah menceritakan kepada kami, dari Abu Usamah, dari ‘Ubaidullah, dari Nafi’, dari Ibnu ‘Umar; dan Al-Qasim bin Muhammad dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*: **Bahwa Bilal dahulu mengumandangkan azan di waktu masih malam, sehingga Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Makanlah dan minumlah sampai Ibnu Ummu Maktum mengumandangkan azan, karena beliau tidak azan hingga fajar terbit.”** Al-Qasim mengatakan: Rentang waktu antara kedua azan tersebut hanyalah sejarak yang ini naik dan yang itu turun.

## ١٨ - بَابُ تَأْخِيرِ السُّحُورِ

## 18. Bab mengakhirkan makan sahur

١٩٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَتَسَحَّرُ فِي أَهْلِي، ثُمَّ تَكُونُ سُرْعَتِي أَنْ أَدْرِكَ السُّجُودَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

1920. Muhammad bin 'Ubaidullah telah menceritakan kepada kami: 'Abdul 'Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Saya pernah makan sahur bersama keluargaku, kemudian aku bergegas agar mendapatkan sujud bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.**

## ١٩ - بَابُ قَدَرِ كَرِّ بَيْنَ السُّحُورِ وَصَلَاةِ الْفَجْرِ

### 19. Bab ukuran berapa jarak waktu antara makan sahur dengan salat subuh

١٩٢١ - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالسُّحُورِ؟ قَالَ: قَدَرُ خَمْسِينَ آيَةً. [طرفه في: ٥٧٥].

1921. Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami: Hisyam menceritakan kepada kami: Qatadah menceritakan kepada kami, dari Anas, dari Zaid bin Tsabit *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Kami pernah makan sahur bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu beliau bangkit untuk melakukan salat. Aku (Anas) bertanya: Berapa jarak waktu antara azan dengan makan sahur? Beliau (Zaid) menjawab: Sekitar bacaan lima puluh ayat.**

## ٢٠ - بَابُ بَرَكَةِ السُّحُورِ مِنْ غَيْرِ إِيجَابٍ

## 20. Bab berkah makan sahur tetapi tidak diwajibkan

لَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَصْحَابَهُ وَاصَلُوا وَلَمْ يُذَكَّرِ السَّحُورُ.

Karena Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya pernah menyambung puasa dan tidak disebutkan melakukan makan sahur.

١٩٢٢ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ: حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَّةُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَصْلَ فَوَاصِلَ النَّاسِ، فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَفَهَاهُمْ، قَالُوا: إِنَّكَ تَوَاصِلُ! قَالَ: (لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّي أَظَلُّ أُطْعَمُ وَأُسْقَى). [الحديث ١٩٢٢ - طرفه في: ١٩٦٢].

1922. Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami: Juwairiyah menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari 'Abdullah *radhiyallahu 'anhu*: **Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyambung puasa (tidak berbuka) sehingga para sahabat pun menyambung puasa. Namun hal itu memberatkan mereka sehingga Nabi melarang mereka. Para sahabat berkata: Akan tetapi engkau menyambung puasa. Beliau bersabda, "Keadaanku tidak seperti kalian. Sesungguhnya aku senantiasa diberi makan dan diberi minum."**

١٩٢٣ - حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (تَسَحَّرُوا، فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً).

1923. Adam bin Abu Iyas telah menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami: 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib menceritakan kepada kami, beliau berkata: Aku mendengar Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Makan sahurlah kalian, karena di dalam sahur ada keberkahan."**

## ٢١ - بَابُ إِذَا نَوَى بِالنَّهَارِ صَوْمًا

### 21. Bab apabila berniat puasa pada siang hari

وَقَالَتْ أُمُّ الدَّرْدَاءِ: كَانَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَقُولُ: عِنْدَكُمْ طَعَامٌ؟ فَإِنْ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَإِنِّي صَائِمٌ يَوْمِي هَذَا. وَفَعَلَهُ أَبُو طَلْحَةَ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ، وَابْنُ عَبَّاسٍ وَحُذَيْفَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ.

Ummud Darda` mengatakan: Dahulu, Abud Darda` biasa menanyakan: Apakah kalian memiliki makanan? Apabila kami katakan: Tidak ada, maka beliau mengatakan: Kalau begitu, aku berpuasa pada hari ini. Demikian pula yang dilakukan oleh Abu Thalhah, Abu Hurairah, Ibnu 'Abbas, dan Hudzaifah *radhiyallahu 'anhum*.

١٩٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَاعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ رَجُلًا يُنَادِي فِي النَّاسِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ: (إِنَّ مَنْ أَكَلَ فَلَيْمٌ، أَوْ فَلَيْصُمٌ، وَمَنْ لَمْ يَأْكُلْ فَلَا يَأْكُلُ). [الحديث ١٩٢٤ - طرفاه في: ٢٠٠٧، ٧٢٦٥].

1924. Abu 'Ashim telah menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu 'Ubaid, dari Salamah bin Al-Akwa' *radhiyallahu 'anhu*: **Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus seseorang yang mengumumkan kepada manusia pada hari Asyura, "Sesungguhnya siapa saja yang telah makan, maka hendaknya ia sempurnakan atau ia berpuasa. Dan siapa saja yang belum makan, maka janganlah makan."**

## ٢٢ - بَابُ الصَّائِمِ يُصْبِحُ جُنُبًا

### 22. Bab orang yang puasa ketika masuk waktu subuh

١٩٢٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بَكْرٍ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَأَبِي حِينَ دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ (ح).

١٩٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ: أَنَّ أَبَاهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَ مَرْوَانَ: أَنَّ عَائِشَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتَاهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْرِكُهُ الْفَجْرُ، وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ أَهْلِهِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُومُ. وَقَالَ مَرْوَانُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ: أَقْسِمُ بِاللَّهِ لَتَقْرَعََنَّ بِهَا أَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَرْوَانُ يَوْمئِذٍ عَلَى الْمَدِينَةِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَكِرَهُ ذَلِكَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، ثُمَّ قَدَّرَ لَنَا أَنْ نَجْتَمِعَ بِذِي الْحَلِيفَةِ، وَكَانَتْ لِأَبِي هُرَيْرَةَ هُنَالِكَ أَرْضٌ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكَ أَمْرًا، وَلَوْلَا مَرْوَانُ أَقْسَمَ عَلَيَّ فِيهِ لَمْ أَذْكُرْ لَكَ، فَذَكَرَ قَوْلَ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَ: كَذَلِكَ حَدَّثَنِي الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ، وَهُوَ أَعْلَمُ. وَقَالَ هَمَّامٌ وَابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْمُرُ بِالْفَطْرِ، وَالْأَوَّلُ أَسْنَدُ. [الحديثان ١٩٢٥، ١٩٢٦ - أطرافهما في: ١٩٣٠،

١٩٣١، ١٩٣٢].

1925. 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Sumai maula Abu Bakr bin 'Abdurrahman bin Al-Harits bin Hisyam bin Al-Mughirah: Bahwa beliau mendengar Abu Bakr bin 'Abdurrahman, beliau mengatakan: Aku dan ayahku pernah suatu ketika masuk bertemu 'Aisyah dan Ummu Salamah. (Dalam

riwayat lain).

1926. Abul Yaman telah menceritakan kepada kami: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, beliau mengatakan: Abu Bakr bin 'Abdurrahman bin Al-Harits bin Hisyam mengabarkan kepadaku: Bahwa bapaknya, yaitu 'Abdurrahman mengabari Marwan: Bahwa 'Aisyah dan Ummu Salamah telah mengabarkan kepadanya: **Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mendapati waktu subuh dalam keadaan beliau masih junub dari istrinya, kemudian beliau mandi dan berpuasa.** Marwan mengatakan kepada 'Abdurrahman bin Al-Harits: Aku bersumpah kepada Allah agar engkau kejutkan Abu Hurairah dengan riwayat ini (karena Abu Hurairah ketika itu berpendapat sebaliknya). Marwan ketika itu berada di Madinah. Abu Bakr mengatakan: 'Abdurrahman sebenarnya tidak suka melakukannya. Setelah itu, kami ditakdirkan berkumpul di Dzul Hulaifah. Sedangkan Abu Hurairah pernah memiliki tanah di situ. 'Abdurrahman pun mengatakan kepada Abu Hurairah: Sesungguhnya aku akan menyebutkan satu perkara kepadamu yang seandainya Marwan tidak menyumpahiku, tentu aku tidak sebutkan kepadamu. Beliau pun menyebutkan riwayat 'Aisyah dan Ummu Salamah. Abu Hurairah mengatakan: Namun, demikianlah (yakni kebalikan dari riwayat 'Aisyah dan Ummu Salamah) yang diceritakan kepadaku oleh Al-Fadhl bin 'Abbas dan beliau lebih tahu. Hammam dan Ibnu 'Abdullah bin 'Umar mengatakan, dari Abu Hurairah: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk tidak berpuasa dalam kasus tersebut. Akan tetapi riwayat yang pertama lebih kuat sanadnya.

## ٢٣ - بَابُ الْمُبَاشَرَةِ لِلصَّائِمِ

### 23. Bab mempergauli istri bagi orang yang berpuasa

وَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: يَحْرُمُ عَلَيْهِ فَرْجُهَا.

'Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan: Haram baginya (menggauli) pada farjinya.

١٩٢٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُقْبَلُ وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ،

وَكَانَ أَمْلَكُكُمْ لِإِرْبِهِ. وَقَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿مَارِبٌ﴾ [طه: ١٨]: حَاجَةٌ. وَقَالَ طَاوُسٌ: ﴿أُولَى الْإِرْبَةِ﴾ [النور: ٣١]: الْأَحْمَقُ لَا حَاجَةَ لَهُ فِي النِّسَاءِ. [الحديث ١٩٢٧ - طرفه في: ١٩٢٨].

1927. Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Dari Syu'bah, dari Al-Hakam, dari Ibrahim, dari Al-Aswad, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasa mencium dan menggauli istri (pada selain farji) dalam keadaan beliau berpuasa, namun beliau adalah orang yang paling dapat menguasai nafsunya.** Beliau mengatakan: Ibnu 'Abbas mengatakan: *Ma`aaribu* (QS. Thaha: 18) artinya keperluan. Thawus mengatakan: *Uli irbah* (QS. An-Nur: 31) artinya orang yang idiot tidak memiliki hasrat kepada perempuan.

## ٢٤ - بَابُ الْقُبْلَةِ لِلصَّائِمِ

### 24. Bab mencium bagi orang yang berpuasa

وَقَالَ جَابِرُ بْنُ زَيْدٍ: إِنْ نَظَرَ فَأَمْنَى يَتِمُّ صَوْمُهُ.

Jabir bin Zaid mengatakan: Apabila seseorang memandang (wanita) lalu keluar maninya, maka ia terus sempurnakan puasanya.

١٩٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ (ح). وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَيَقْبِلُ بَعْضَ أَزْوَاجِهِ وَهُوَ صَائِمٌ، ثُمَّ ضَحَكَتْ. [طرفه في: ١٩٢٧].

1928. Muhammad bin Al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, dari Hisyam, beliau mengatakan: Ayahku mengabarkan

kepadaku, dari 'Aisyah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. (Dalam riwayat lain) 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Hisyam, dari ayahnya, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, beliau mengatakan: **Dahulu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah mencium sebagian istri beliau ketika beliau sedang berpuasa.** Kemudian 'Aisyah tertawa.

١٩٢٩ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زَيْنَبِ ابْنَةِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: **بَيْنَمَا أَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْخِمْلَةِ، إِذْ حَضْتُ، فَانْسَلْتُ، فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حِيضِي، فَقَالَ: (مَا لَكَ أَنْفُسْتِ؟) قُلْتُ: نَعَمْ، فَدَخَلْتُ مَعَهُ فِي الْخِمْلَةِ، وَكَانَتْ هِيَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَغْتَسِلَانِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ يَقْبِلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ.** [طرفه في:

٢٩٨].

1929. Musaddad telah menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Abu 'Abdullah: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Zainab putri Ummu Salamah, dari ibunya *radhiyallahu 'anha*, beliau mengatakan: **Ketika aku bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di dalam selimut, tiba-tiba aku haid. Lalu aku pelan-pelan keluar dan aku mengenakan pakaian haidku. Rasulullah bertanya, "Kenapa engkau? Apa engkau haid?" Aku menjawab, "Iya." Lalu aku masuk lagi bersama beliau ke dalam selimut. Beliau dan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah mandi dari satu bejana. Dan Rasulullah pernah menciumnya dalam keadaan berpuasa.**

## ٢٥ - بَابُ اغْتِسَالِ الصَّائِمِ

### 25. Bab mandi orang yang berpuasa

وَبَلَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ثَوْبًا فَالْقَاهُ عَلَيْهِ وَهُوَ صَائِمٌ. وَدَخَلَ الشَّعْبِيُّ الْحَمَامَ

وَهُوَ صَائِمٌ. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا بَأْسَ أَنْ يَتَطَعَّمَ الْقِدْرَ أَوْ الشَّيْءَ. وَقَالَ الْحَسَنُ: لَا بَأْسَ بِالْمُضْمَضَةِ وَالتَّبَرُّدِ لِلصَّائِمِ. وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: إِذَا كَانَ صَوْمُ أَحَدِكُمْ فَلْيَصْبِحْ دِهْنًا مَرَجَلًا. وَقَالَ أَنَسٌ: إِنْ لِي ابْنٌ أَتَقَحَّمُ فِيهِ وَأَنَا صَائِمٌ. وَيَذْكُرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ اسْتَاكَ وَهُوَ صَائِمٌ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: يَسْتَاكُ أَوَّلَ النَّهَارِ وَآخِرَهُ، وَلَا يَبْلَعُ رِيقَهُ. وَقَالَ عَطَاءٌ: إِنْ أَرْدَدَ رِيقَهُ لَا أَقُولُ يَفْطُرُ. وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: لَا بَأْسَ بِالسَّوَاكِ الرَّطْبِ، قِيلَ: لَهُ طَعْمٌ، قَالَ: وَالْمَاءُ لَهُ طَعْمٌ، وَأَنْتَ تُمْضِضُ بِهِ. وَلَمْ يَرَأْنِ وَالْحَسَنُ وَإِبْرَاهِيمُ بِالْكُحْلِ لِلصَّائِمِ بَأْسًا.

Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* pernah membasahi baju lalu mengenakannya dalam keadaan beliau berpuasa.

Asy-Sya'bi pernah masuk ke kamar mandi dalam keadaan beliau berpuasa.

Ibnu 'Abbas mengatakan: Tidak mengapa mencicipi makanan di periuk atau selainnya.

Al-Hasan mengatakan: Tidak mengapa berkumur-kumur dan mendinginkan tubuh bagi orang yang berpuasa.

Ibnu Mas'ud mengatakan: Apabila salah seorang kalian berpuasa, hendaklah di pagi harinya ia meminyaki dan menyisir rambutnya.

Anas mengatakan: Sesungguhnya aku memiliki bak air yang aku gunakan untuk berendam dalam keadaan aku berpuasa.

Disebutkan dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa beliau bersiwak ketika sedang berpuasa. Ibnu 'Umar mengatakan: Beliau bersiwak pada awal siang dan akhirnya dan beliau tidak menelan liurnya. 'Atha' mengatakan: Apabila ia menelan liurnya, aku tidak mengatakan batal puasanya.

Ibnu Sirin mengatakan: Tidak mengapa menggunakan siwak yang basah. Ada yang mengatakan: Siwak basah memiliki rasa. Maka beliau mengatakan: Air pun punya rasa padahal engkau berkumur-kumur memakainya.

Anas, Al-Hasan, dan Ibrahim berpendapat tidak mengapa memakai celak bagi orang yang berpuasa.

١٩٣٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ وَأَبِي بَكْرٍ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَدْرِكُهُ الْفَجْرُ فِي رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ حُلْمٍ، فَيَغْتَسِلُ وَيَصُومُ. [طرفه في: ١٩٢٥].

1930. Ahmad bin Shalih telah menceritakan kepada kami: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami: Yunus menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari 'Urwah dan Abu Bakr: 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam** pernah memasuki waktu subuh di bulan Ramadan dalam keadaan junub bukan karena mimpi, lalu beliau mandi dan berpuasa.

١٩٣١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بَكْرٍ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: كُنْتُ أَنَا وَأَبِي، فَذَهَبْتُ مَعَهُ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِنْ كَانَ لَيُصْبِحُ جُنُبًا، مِنْ جَمَاعٍ غَيْرِ احْتِلَامٍ، ثُمَّ يَصُومُهُ.

1931. Isma'il telah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Malik menceritakan kepadaku, dari Sumai maula Abu Bakr bin 'Abdurrahman bin Al-Harits bin Hisyam bin Al-Mughirah: Bahwa ia mendengar Abu Bakr bin 'Abdurrahman: Aku pernah bersama ayahku. Aku pergi bersama beliau sampai kami masuk menemui 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, beliau mengatakan: **Aku menjadi saksi atas Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** bahwa beliau pernah masuk waktu subuh dalam keadaan junub karena hubungan suami istri, bukan karena mimpi, kemudian beliau tetap berpuasa hari itu.

١٩٣٢ - ثُمَّ دَخَلْنَا عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ. [طرفاه في: ١٩٢٥]

١٩٢٦].

1932. Kemudian kami menemui Ummu Salamah, lalu beliau juga mengatakan semisal itu.

## ٢٦ - بَابُ الصَّائِمِ إِذَا أَكَلَ أَوْ شَرِبَ نَاسِيًا

### 26. Bab orang berpuasa jika makan atau minum dalam keadaan lupa

وَقَالَ عَطَاءٌ: إِنْ اسْتَنْثَرْتُ فَدَخَلَ الْمَاءُ فِي حَلْقِهِ لَا بَأْسَ إِنْ لَمْ يَمْلِكْ. وَقَالَ الْحَسَنُ: إِنْ دَخَلَ حَلْقُهُ الذُّبَابُ فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ. وَقَالَ الْحَسَنُ وَمُجَاهِدٌ: إِنْ جَامَعَ نَاسِيًا فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ.

'Atha` berkata: Jika seseorang mengeluarkan air dari hidung, lalu air masuk ke tenggorokannya, maka tidak mengapa jika tidak bisa menahan air masuk. Al-Hasan berkata: Jika seekor lalat masuk ke tenggorokan seseorang, maka tidak batal puasanya. Al-Hasan dan Mujahid berkata: Jika seseorang melakukan hubungan suami istri dalam keadaan lupa, maka tidak batal puasanya.

١٩٣٣ - حَدَّثَنَا عَبْدَانُ: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ: حَدَّثَنَا ابْنُ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (إِذَا نَسِيَ فَأَكَلَ وَشَرِبَ فَلَيْتَمَ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ). [الحديث ١٩٣٣ - طرفه في: ٦٦٦٩].

1933. 'Abdan telah menceritakan kepada kami: Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami: Hisyam menceritakan kepada kami: Ibnu Sirin menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, **"Jika orang yang berpuasa lupa kemudian makan dan minum, maka hendaknya dia menyempurnakan puasanya. Karena sesungguhnya Allah yang memberinya makan dan minum."**

## ٢٧ - بَابُ السِّوَاكِ الرُّطْبِ وَالْيَاسِ لِلصَّائِمِ

### 27. Bab siwak yang basah dan yang kering bagi orang yang berpuasa

وَيَذْكُرُ عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَسْتَاكُ وَهُوَ صَائِمٌ، مَا لَا أَحْصِي أَوْ أَعْدُ. وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: (لَوْ لَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ). وَيُرْوَى نَحْوُهُ عَنْ جَابِرِ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَمْ يَخْصِ الصَّائِمَ مِنْ غَيْرِهِ. وَقَالَتْ عَائِشَةُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: (مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءٌ لِلرَّبِّ). وَقَالَ عَطَاءٌ وَقَتَادَةُ: يَبْتَلَعُ رِيْقَهُ.

Disebutkan dari 'Amir bin Rabi'ah, beliau mengatakan: Aku melihat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersiwak dalam keadaan beliau berpuasa. Kejadian itu sering sehingga tidak bisa aku hitung. Abu Hurairah mengatakan, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, **"Kalaulah tidak akan menyulitkan umatku, tentu aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali wudu."** Diriwayatkan yang semisalnya dari Jabir dan Zaid bin Khalid, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan beliau tidak mengkhususkan orang yang berwudu dari yang lainnya. 'Aisyah mengatakan, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, **"Siwak itu alat yang membersihkan mulut dan diridai oleh Rabb."** 'Atha' dan Qatadah mengatakan: Beliau menelan air liurnya.

١٩٣٤ - حَدَّثَنَا عَبْدَانُ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ حُمْرَانَ: رَأَيْتُ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَوَضَّأَ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ تَمَضَّمْضَ وَاسْتَنْثَرَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمَرْفِقِ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى إِلَى الْمَرْفِقِ ثَلَاثًا، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ

رَجَلُهُ الْيَمْنَى ثَلَاثًا، ثُمَّ الْيُسْرَى ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ نَحْوَ  
وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ: (مَنْ تَوَضَّأَ وَضُوئِي هَذَا، ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ  
نَفْسَهُ فِيهِمَا بَشْيَءٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ). [طرفه في: ١٥٩].

1934. 'Abdan telah menceritakan kepada kami: 'Abdullah mengabarkan kepada kami: Ma'mar mengabarkan kepada kami, beliau mengatakan: Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dari 'Atha' bin Yazid, dari Humran: **Aku melihat 'Utsman *radhiyallahu 'anhu* berwudu. Beliau menuangkan air ke tangannya tiga kali, kemudian beliau berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung. Lalu beliau membasuh wajahnya tiga kali. Lalu beliau membasuh tangan kanan sampai siku tiga kali, lalu membasuh tangan kiri sampai siku tiga kali. Kemudian beliau mengusap kepala. Kemudian beliau membasuh kaki kanan tiga kali, lalu kaki kiri tiga kali. Kemudian 'Utsman mengatakan: Aku melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berwudu seperti wuduku ini, lalu beliau bersabda, "Siapa saja berwudu dengan wuduku ini, lalu salat dua rakaat yang tidak terbetik di dalam hatinya selain perkara salatnya, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu."**

٢٨ - بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: (إِذَا تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمَنْخَرِهِ الْمَاءَ)  
وَلَمْ يَمِيزْ بَيْنَ الصَّائِمِ وَغَيْرِهِ

**28. Bab sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,  
"Apabila berwudu, hendaknya ia masukkan air ke  
hidungnya" dan beliau tidak membedakan antara  
orang yang berpuasa dan tidak**

وَقَالَ الْحَسَنُ: لَا بَأْسَ بِالسُّعُوطِ لِلصَّائِمِ إِنْ لَمْ يَصِلْ إِلَى حَلْقِهِ، وَيَكْتَحِلُ. وَقَالَ  
عَطَاءُ: إِنْ تَمَضَّمْ ثُمَّ أَفْرَغَ مَا فِيهِ مِنَ الْمَاءِ لَا يَضِيرُهُ إِنْ لَمْ يَزِدْ رَدِّ رِيقِهِ

وَمَاذَا بَقِيَ فِيهِ، وَلَا يَمَضُغُ الْعَلَكُ، فَإِنْ أَزْدَرَدَ رِيقَ الْعَلَكِ لَا أَقُولُ إِنَّهُ يَفْطُرُ، وَلَكِنْ يَنْهَى عَنْهُ، فَإِنْ اسْتَنْثَرَتْ فَدَخَلَ الْمَاءُ حَلَقَهُ لَا بَأْسَ، لِأَنَّهُ لَمْ يَمْلِكْ.

Al-Hasan mengatakan: Tidak mengapa obat tetes hitung untuk orang yang berpuasa apabila obatnya tidak sampai ke kerongkongan dan tidak mengapa memakai celak. 'Atha` mengatakan: Apabila berkumur-kumur kemudian ia mengeluarkan air yang di mulutnya, maka tidak mengapa apabila ia tidak menelan air liur dan apa yang sisa di dalam mulutnya. Tidak boleh mengunyah permen karet, namun apabila ia menelan air liur permen karet itu, aku tidak mengatakan ia batal puasanya. Akan tetapi ia dilarang dari perbuatan itu. Apabila ia sudah mengeluarkan air dari hidung, lalu air masuk ke kerongkongannya, maka tidak mengapa karena ia tidak kuasa.

## ٢٩ - بَابُ إِذَا جَامَعَ فِي رَمَضَانَ

### 29. Bab apabila ada yang berjimak di siang hari bulan Ramadan

وَيَذْكُرُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ: (مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ، مِنْ غَيْرِ عَذْرٍ وَلَا مَرَضٍ، لَمْ يَقْضِهِ صِيَامُ الدَّهْرِ وَإِنْ صَامَهُ). وَبِهِ قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ. وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَالشَّعْبِيُّ وَابْنُ جَبْرِ وَإِبْرَاهِيمُ وَقَتَادَةُ وَحَمَادٌ: يَقْضِي يَوْمًا مَكَانَهُ.

Disebutkan dari Abu Hurairah, beliau memarfu'kannya, "Siapa saja yang membatalkan puasa satu hari di bulan Ramadan tanpa uzur dan sakit, maka meski ia puasa setahun tidak dapat menggantikannya." Ibnu Mas'ud juga berpendapat demikian. Sa'id bin Al-Musayyab, Asy-Sya'bi, Ibnu Jubair, Ibrahim, Qatadah, dan Hammad mengatakan: Dia harus mengganti satu hari.

١٩٣٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَنِيزَةَ سَمِعَ يَزِيدَ بْنَ هَارُونَ حَدَّثَنَا يَحْيَى، هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ أَخْبَرَهُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ

بْنِ خُوَيْلِدٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: إِنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ احْتَرَقَ. قَالَ: (مَا لَكَ؟) قَالَ: أَصَبْتُ أَهْلِي فِي رَمَضَانَ. فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِمِثْلٍ يُدْعَى الْعَرَقَ، فَقَالَ: (أَيْنَ الْمُحْتَرِقُ؟). قَالَ: أَنَا، قَالَ: (تَصَدَّقْ بِهَذَا). [الحديث ١٩٣٥ - طرفه في: ٦٨٢٢].

1935. 'Abdullah bin Munir telah menceritakan kepada kami: Beliau mendengar Yazid bin Harun: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami: Bahwa 'Abdurrahman bin Al-Qasim mengabarkan kepadanya, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair bin Al-'Awwam bin Khuwailid, dari 'Abbad bin 'Abdullah bin Az-Zubair mengabarkan kepadanya: Bahwa beliau mendengar 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan: **Sesungguhnya seseorang datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* seraya mengatakan bahwa ia terbakar. Beliau bertanya, "Kenapa engkau?" Orang itu mengatakan: Aku menggauli istriku di siang hari bulan Ramadan. Lalu didatangkan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sekeranjang besar kurma, lalu beliau bertanya, "Di mana orang yang terbakar tadi?" Orang itu menjawab, "Saya." Beliau bersabda, "Bersedekahlah dengan ini."**

٣٠ - بَابُ إِذَا جَامَعَ فِي رَمَضَانَ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَيْءٌ، فَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ فَلْيُكْفِرْ

**30. Apabila ada yang berjimak di siang hari Ramadan dan ia tidak memiliki apa-apa, maka ia diberi sedekah agar ia dapat membayar kafarat**

١٩٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حَمِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلَكْتُ. قَالَ: (مَا لَكَ؟) قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى

أَمْرَاتِي وَأَنَا صَائِمٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (هَلْ تَجِدُ رَقَبَةً تُعْتِقُهَا؟) قَالَ: لَا. قَالَ: (فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَابِعَيْنِ؟) قَالَ: لَا. فَقَالَ: (فَهَلْ تَجِدُ إِطْعَامَ سِتِّينَ مَسْكِينًا؟) قَالَ: لَا، قَالَ: فَكُثِّعْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ. فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَرَقٍ فِيهَا تَمْرٌ - وَالْعَرَقُ: الْمِكْلُ - قَالَ: (أَيُّ السَّائِلِ؟) فَقَالَ: أَنَا. قَالَ: (خُذْهَا فَتَصَدَّقْ بِهِ). فَقَالَ الرَّجُلُ: أَعْلَى أَفْقَرَمَنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَوَاللَّهِ مَا بَيْنَ لَا بَتَيْهَا، يُرِيدُ الْحَرَتَيْنِ، أَهْلُ بَيْتٍ أَفْقَرُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي. فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ ثُمَّ قَالَ: (أَطْعِمَهُ أَهْلَكَ).

[الحديث ١٩٣٦ - أطرافه في: ١٩٣٧، ٢٦٠٠، ٥٣٦٨، ٦٠٨٧، ٦١٦٤،

٦٧٠٩، ٦٧١٠، ٦٧١١، ٦٨٢١].

1936. Abul Yaman telah menceritakan kepada kami: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, beliau mengatakan: Humaid bin 'Abdurrahman mengabarkan kepadaku: Bahwa Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan: **Ketika kami tengah duduk di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tiba-tiba seseorang datang menemui beliau seraya mengatakan: Wahai Rasulullah, aku celaka. Beliau bertanya, "Ada apa denganmu?" Orang itu menjawab: Aku berhubungan dengan istriku padahal aku puasa. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Apakah engkau punya seorang budak wanita yang bisa engkau bebaskan?" Orang itu menjawab: Tidak. Beliau bersabda, "Apakah engkau mampu untuk berpuasa dua bulan berturut-turut?" Orang itu menjawab: Tidak. Beliau bersabda, "Lalu apakah engkau bisa memberi makan enam puluh orang miskin?" Orang itu kembali menjawab: Tidak. Abu Hurairah mengatakan: Orang itu duduk menunggu di sisi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Ketika kami tengah dalam keadaan itu, didatangkan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* satu *'araq* berisi kurma. *'Araq* adalah keranjang. Beliau bertanya, "Di mana orang yang bertanya tadi?" Orang itu menyahut:**

Saya. Beliau bersabda, “Ambillah ini lalu bersedekahlah dengannya.” Orang itu berkata: Apakah kepada orang yang lebih fakir daripada aku, wahai Rasulullah? Demi Allah, di antara dua tanah berbatu ini, tidak ada keluarga yang lebih fakir daripada keluargaku. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tertawa sampai terlihat gigi-gigi taring beliau lalu bersabda, “Berilah makan keluargamu dengan ini.”

## ٣١ - بَابُ الْمُجَامَعِ فِي رَمَضَانَ، هَلْ يُطْعَمُ أَهْلُهُ مِنَ الْكُفَّارَةِ إِذَا كَانُوا مُحَاجِّجِينَ؟

**31. Bab orang yang berjimak di siang hari Ramadan, apakah ia boleh memberi makan keluarganya dari kafarat apabila mereka sendiri membutuhkan**

١٩٣٧ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ الْأَخِرَ وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِهِ فِي رَمَضَانَ. فَقَالَ: (أَتَجِدُ مَا تُحَرِّرُ رَقَبَةً؟) قَالَ: لَا. قَالَ: (فَتَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟) قَالَ: لَا. قَالَ: (أَفَتَجِدُ مَا تُطْعِمُ بِهِ سِتِّينَ مِسْكِينًا؟) قَالَ: لَا. قَالَ: فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، وَهُوَ الزَّيْلُ، قَالَ: (أَطْعِمْ هَذَا عَنْكَ). قَالَ: عَلَى أَحْوَجَ مِنَّا؟ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتِ أَحْوَجُ مِنَّا، قَالَ: (فَأَطْعِمْهُ أَهْلَكَ). [طرفه في: ١٩٣٦].

1937. 'Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami: Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin 'Abdurrahman, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*: Seseorang datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* seraya mengatakan: Sungguh tercela orang yang menggauli istrinya di siang hari Ramadan. Nabi bertanya, “Apakah engkau memiliki sesuatu untuk

membebaskan seorang budak?" Orang itu menjawab: Tidak. Nabi bertanya lagi, "Lalu apakah engkau mampu untuk berpuasa dua bulan berturut-turut?" Orang itu menjawab: Tidak. Nabi kembali bertanya, "Apakah engkau mendapatkan sesuatu untuk memberi makan enam puluh orang miskin?" Orang itu kembali menjawab: Tidak. Abu Hurairah mengatakan: Lalu didatangkan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* satu keranjang berisi kurma. Beliau bersabda, "Berilah makan dengan ini." Orang itu bertanya: Apakah kepada yang lebih membutuhkan daripada kami? Tidak ada di antara dua tanah berbatu ini keluarga yang lebih membutuhkan daripada kami. Nabi bersabda, "Kalau begitu, berilah makan keluargamu dengan ini."

## ۳۲ - بَابُ الْحِجَامَةِ وَالْقِيِّ لِلصَّائِمِ

### 32. Bab bekam dan muntah bagi orang yang berpuasa

وَقَالَ لِي يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ: سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِذَا قَاءَ فَلَا يَفْطِرُ، إِنَّمَا يُخْرِجُ وَلَا يُوجُ. وَيَذْكُرُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ يَفْطِرُ، وَالْأَوَّلُ أَصَحُّ. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَعِكْرِمَةُ: الصَّوْمُ مِمَّا دَخَلَ وَلَيْسَ مِمَّا خَرَجَ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَحْتَجِمُ وَهُوَ صَائِمٌ، ثُمَّ تَرَكَهُ، فَكَانَ يَحْتَجِمُ بِاللَّيْلِ. وَاحْتَجَمَ أَبُو مُوسَى لَيْلًا. وَيَذْكُرُ عَنْ سَعْدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ أَرْقَمَ وَأُمَّ سَلَمَةَ: احْتَجَمُوا صِيَامًا. وَقَالَ بُكَيْرٌ عَنْ أُمِّ عِلْقَمَةَ: كُنَّا نَحْتَجِمُ عِنْدَ عَائِشَةَ فَلَا تَنْهَى. وَيُرْوَى عَنِ الْحَسَنِ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مَرْفُوعًا: فَقَالَ: (أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ). وَقَالَ لِي عِيَّاشُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ الْحَسَنِ، مِثْلَهُ. قِيلَ لَهُ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ.

Yahya bin Shalih mengatakan kepadaku: Mu'awiyah bin Sallam menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, dari 'Umar bin Al-Hakam bin Tsauban: Beliau mendengar Abu Hurairah *radhiyallahu 'anh*: Apabila ada yang muntah, maka ia tidak batal puasanya. Karena muntah itu mengeluarkan dan tidak memasukkan. Disebutkan dari Abu Hurairah bahwa muntah membatalkan puasa. Namun riwayat yang awal lebih sahih. Ibnu 'Abbas dan 'Ikrimah mengatakan: Puasa itu menahan dari apa yang masuk bukan dari apa yang keluar. Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* dulu pernah berbekam ketika puasa lalu beliau meninggalkannya. Lalu beliau melakukan bekam pada malam hari. Abu Musa juga berbekam pada malam hari. Disebutkan dari Sa'd, Zaid bin Arqam, dan Ummu Salamah bahwa mereka berbekam dalam keadaan berpuasa. Bukair mengatakan dari Ummu 'Alqamah: Kami pernah berbekam di sisi 'Aisyah dan beliau tidak melarang. Diriwayatkan dari Al-Hasan dari lebih satu orang secara marfu', beliau bersabda, "Orang yang membekam dan dibekam batal puasanya." 'Ayyasy mengatakan kepadaku: 'Abdul A'la menceritakan kepada kami: Yunus menceritakan kepada kami, dari Al-Hasan semisal riwayat tersebut. Ditanyakan kepada beliau: Ini dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*? Beliau menjawab, "Iya." Kemudian beliau mengatakan: *Allahu a'lam*.

١٩٣٨ - حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ: حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَاحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ. [طرفه في: ١٨٣٥].

1938. Mu'alla bin Asad telah menceritakan kepada kami: Wuhaib menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*: **Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah berbekam dalam keadaan berihram dan beliau pernah berbekam dalam keadaan berpuasa.**

١٩٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ صَائِمٌ. [طرفه في: ١٨٣٥].

1939. Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami: 'Abdul Warits menceritakan kepada kami: Ayyub menceritakan kepada kami, dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berbekam dalam keadaan berpuasa.**

١٩٤٠ - حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ ثَابِتًا الْبُنَانِيَّ يَسْأَلُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَكُنْتُمْ تَكْرَهُونَ الْحِجَامَةَ لِلصَّائِمِ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا مِنْ أَجْلِ الضَّعْفِ. وَزَادَ شَبَابَةُ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ: عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ.

1940. Adam bin Abu Iyas telah menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Aku mendengar Tsabit Al-Bunani bertanya kepada Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*: Apakah engkau membenci berbekam bagi orang yang berpuasa? Anas menjawab: Tidak, kecuali jika fisik lemah. Syababah menambahkan: Syu'bah menceritakan kepada kami: Pada masa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

## ٣٣ - بَابُ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ وَالْإِفْطَارِ

### 33. Bab puasa dan tidak berpuasa ketika safar

١٩٤١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ: سَمِعَ ابْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَقَالَ لِرَجُلٍ: (انْزِلْ فَاجْدَحْ لِي). قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الشَّمْسُ؟ قَالَ: (انْزِلْ فَاجْدَحْ لِي). قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الشَّمْسُ؟ قَالَ: (انْزِلْ فَاجْدَحْ لِي). فَنَزَلَ فَجَدَحَ لَهُ فَشَرِبَ، ثُمَّ رَمَى بِيَدِهِ هَاهُنَا، ثُمَّ قَالَ: (إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ أَقْبَلَ مِنْ هَاهُنَا فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ). تَابَعَهُ جَرِيرٌ وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كُنْتُ مَعَ

النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ. [الحديث ١٩٤١ - أطرافه في: ١٩٥٥، ١٩٥٦، ١٩٥٨، ٥٢٩٧].

1941. 'Ali bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq Asy-Syaibani: Beliau mendengar Ibnu Abu Aufa *radhiyallahu 'anhu* mengatakan: Kami pernah bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam suatu safar. Beliau berkata kepada seseorang, "Berhentilah dan siapkan minum untukku." Orang itu mengatakan: Wahai Rasulullah, matahari masih ada. Beliau bersabda lagi, "Berhentilah dan siapkan minum untukku." Orang itu mengatakan: Wahai Rasulullah, matahari masih ada. Beliau kembali bersabda, "Berhentilah dan siapkan minum untukku." Maka orang itu pun berhenti dan menyiapkan minuman lalu Nabi pun minum. Kemudian beliau menunjuk arah ini dengan tangan beliau seraya bersabda, "Apabila engkau sudah melihat malam sudah datang dari arah ini, maka orang yang berpuasa boleh berbuka." Hadis ini dikuatkan oleh Jarir dan Abu Bakr bin 'Ayyasy, dari Asy-Syaibani, dari Ibnu Abu Aufa, beliau mengatakan: Aku pernah bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam suatu safar.

١٩٤٢ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرِو الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُسْرِدُ الصَّوْمَ. [الحديث ١٩٤٢ - طرفه في: ١٩٤٣].

1942. Musaddad telah menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, dari Hisyam, beliau mengatakan: Ayahku menceritakan kepadaku, dari 'Aisyah: Bahwa Hamzah bin 'Amr Al-Aslami mengatakan: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku biasa terus melakukan puasa.

١٩٤٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرِو الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ

لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ وَكَانَ كَثِيرَ الصَّيَامِ، فَقَالَ: (إِنْ شِئْتَ فَصُمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ). [طرفه في: ١٩٤٢].

1943. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Malik mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* istri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: **Bahwa Hamzah bin 'Amr Al-Aslami bertanya kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: Apakah saya berpuasa ketika safar? Beliau adalah seorang yang banyak berpuasa. Maka Nabi bersabda, "Jika engkau ingin, berpuasalah. Dan jika engkau ingin, tidak usah berpuasa."**

### ٣٤ - بَابُ إِذَا صَامَ أَيَّامًا مِنْ رَمَضَانَ ثُمَّ سَفَرَ

#### 34. Bab apabila sudah berpuasa beberapa hari di bulan Ramadan kemudian melakukan safar

١٩٤٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ فِي رَمَضَانَ فَصَامَ، حَتَّى بَلَغَ الْكَدِيدَ أَفْطَرَ، فَأَفْطَرَ النَّاسُ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: وَالْكَدِيدُ مَاءٌ بَيْنَ عُسْفَانَ وَقُدَيْدٍ. [الحديث ١٩٤٤ - أطرافه في:

١٩٤٨، ٢٩٥٣، ٤٢٧٥، ٤٢٧٦، ٤٢٧٧، ٤٢٧٨، ٤٢٧٩].

1944. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Malik mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*: **Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* keluar menuju Makkah di bulan Ramadan dengan berpuasa. Hingga beliau tiba di Al-Kadid beliau tidak berpuasa dan para sahabat pun juga tidak berpuasa. Abu 'Abdullah mengatakan: Al-Kadid adalah mata air di antara 'Usfan dan Qudaid.**

## ٣٥ - بَابُ

### 35. Bab

١٩٤٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ: أَنَّ إِسْمَاعِيلَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ حَدَّثَهُ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فِي يَوْمٍ حَارٍّ، حَتَّى يَضَعَ الرَّجُلُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، وَمَا فِينَا صَائِمٌ إِلَّا مَا كَانَ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ وَابْنِ رَوَاحَةَ.

1945. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir: Bahwa Isma'il bin 'Ubaidullah menceritakan kepadanya dari Ummud Darda', dari Abud Darda' radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: **Kami keluar bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam** pada sebagian perjalanan beliau di hari yang panas. Sampai-sampai seseorang meletakkan tangannya di atas kepalanya saking panasnya. Tidak ada seorang pun di antara kami yang berpuasa kecuali Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan Ibnu Rawahah.

٣٦ - بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ لِمَنْ ظَلَّلَ عَلَيْهِ وَاشْتَدَّ الْحَرُّ: لَيْسَ مِنْ الْبِرِّ الصَّوْمُ فِي السَّفَرِ

**36. Bab ucapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada orang yang diberi teduhan dan cuaca sangat panas: Tidak termasuk kebajikan, puasa ketika safar**

١٩٤٦ - حَدَّثَنَا آدَمُ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ:

سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَرَأَى زَحَامًا وَرَجُلًا قَدْ ظَلَلَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: (مَا هَذَا؟) فَقَالُوا: صَائِمٌ، فَقَالَ: (لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصَّوْمُ فِي السَّفَرِ).

1946. Adam telah menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami: Muhammad bin 'Abdurrahman Al-Anshari menceritakan kepada kami, beliau berkata: Aku mendengar Muhammad bin 'Amr bin Al-Hasan bin 'Ali, dari Jabir bin 'Abdullah *radhiyallahu 'anhum*, beliau berkata: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** pernah pada suatu perjalanan, beliau melihat kerumunan manusia dan seseorang yang diberi teduhan. Beliau bertanya, "Kenapa orang ini?" Orang-orang menjawab, "Dia berpuasa." Maka beliau bersabda, "Tidak termasuk kebajikan, puasa ketika safar."

### ٣٧ - بَابُ لَمْ يَعْ أَبْصَابُ النَّبِيِّ ﷺ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فِي الصَّوْمِ وَالْإِفْطَارِ

**37. Bab sebagian sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mencela yang lain dalam puasa dan berbuka**

١٩٤٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ يَعْ صَائِمٌ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

1947. 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik, beliau berkata: **Kami pernah bepergian bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam**. Yang berpuasa tidak mencela orang yang tidak berpuasa. Dan orang yang tidak berpuasa tidak mencela orang

## ٣٨ - بَابُ مَنْ أَفْطَرَ فِي السَّفَرِ لِيَرَاهُ النَّاسُ

### 38. Bab barang siapa yang berbuka ketika safar supaya orang-orang melihatnya

١٩٤٨ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ، فَرَفَعَهُ إِلَى يَدَيْهِ لِيُرِيَهُ النَّاسَ، فَأَفْطَرَ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ. فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَدْ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَفْطَرَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ. [طرفه في: ١٩٤٤].

1948. Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami: Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, beliau mengatakan: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah keluar dari Madinah menuju Makkah. Beliau berpuasa hingga tiba di 'Usfan. Beliau meminta diambilkan air lalu beliau angkat ke kedua tangannya agar dapat dilihat oleh para sahabat. Maka, beliau pun tidak berpuasa hingga tiba di Makkah. Kejadian tersebut terjadi di bulan Ramadan. Ibnu 'Abbas mengatakan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berpuasa dan pernah tidak berpuasa ketika safar, sehingga siapa saja yang ingin silakan berpuasa dan siapa saja yang ingin silakan berbuka.**

## ٣٩ - بَابُ ﴿وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ﴾ [البقرة: ١٨٤]

### 39. Bab “Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidiah” (QS. Al-Baqarah: 184)

قَالَ ابْنُ عُمَرَ وَسَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ: نَسَخَتْهَا: ﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰكُمۡ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾ [البقرة: ١٨٥].

Ibnu 'Umar dan Salamah bin Al-Akwa' mengatakan: Ayat QS. Al-Baqarah: 184 dihapus oleh ayat: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kalian hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah: 185).

وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْثَةَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى: حَدَّثَنَا أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ: نَزَلَ رَمَضَانُ، فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَكَانَ مَنْ أَطْعَمَ كُلَّ يَوْمٍ مَسْكِينًا تَرَكَ الصَّوْمَ مِمَّنْ يُطِيقُهُ، وَرُخِّصَ لَهُمْ فِي ذَلِكَ، فَنَسَخَتْهَا: ﴿وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ﴾ فَأَمِّرُوا بِالصَّوْمِ.

Ibnu Numair mengatakan: Al-A'masy menceritakan kepada kami: 'Amr bin Murrah menceritakan kepada kami: Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami: Beberapa sahabat Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* menceritakan kepada kami: Kewajiban puasa Ramadan diturunkan dan membuat mereka merasa keberatan. Lalu ada yang memberi makan setiap hari satu orang miskin dan meninggalkan puasa padahal dia termasuk orang yang mampu berpuasa. Mereka diberi keringanan dalam hal itu. Kemudian dihapus dengan ayat: "Dan berpuasa itu lebih baik bagi kalian", sehingga mereka diperintahkan untuk berpuasa.

١٩٤٩ - حَدَّثَنَا عِيَّاشُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قَرَأَ: ﴿فِدْيَةٌ طَعَامُ مَسَاكِينَ﴾. قَالَ: هِيَ مَنْسُوخَةٌ.

1949. 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami: 'Abdul A'la menceritakan kepada kami: 'Ubaidullah menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*: Beliau membaca ayat: "membayar fidiah, (yaitu): memberi makan seorang miskin." Beliau mengatakan: Ayat tersebut mansukh (dihapus).

## ٤٠ - بَابُ مَتَى يَقْضَى قِضَاءُ رَمَضَانَ

### 40. Bab kapan mengganti puasa Ramadan

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا بَأْسَ أَنْ يُفَرَّقَ، لِقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ﴾. وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ فِي صَوْمِ الْعَشْرِ: لَا يَصْلَحُ حَتَّى يَبْدَأَ بِرَمَضَانَ. وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: إِذَا فَرَطَ حَتَّى جَاءَ رَمَضَانُ آخِرُ صَوْمِهِمَا، وَلَمْ يَرَّ عَلَيْهِ طَعَامًا. وَيَذْكُرُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مُرْسَلًا وَابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ يُطْعِمُ. وَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهُ الْإِطْعَامَ، إِنَّمَا قَالَ: ﴿فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ﴾.

Ibnu 'Abbas mengatakan: Tidak mengapa memisah-misahkan harinya, berdasarkan firman Allah ta'ala: "maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain". Sa'id bin Al-Musayyab mengatakan tentang

puasa sepuluh hari di bulan Zulhijah: Tidak boleh sampai ia memulai dengan mengganti utang puasa Ramadan terlebih dulu. Ibrahim mengatakan: Apabila ia menyepelekan hingga datang Ramadan berikutnya, maka ia berpuasa keduanya. Beliau tidak berpendapat wajibnya memberi makan. Disebutkan dari Abu Hurairah dan Ibnu 'Abbas secara mursal: Bahwa ia harus memberi makan. Namun Allah tidak menyebutkan memberi makan, Dia hanya berfirman, "maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain".

١٩٥٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقْضِي إِلَّا فِي شَعْبَانَ. قَالَ يَحْيَى: الشُّغْلُ مِنَ النَّبِيِّ، أَوْ بِالْنَبِيِّ ﷺ.

1950. Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami: Zuhair menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, beliau mengatakan: Aku mendengar 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan: **Dulu aku pernah berhutang puasa Ramadan. Namun aku tidak mampu menggantinya kecuali pada bulan Syakban.** Yahya mengatakan: Sebabnya adalah sibuk karena Nabi atau bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

## ٤١ - بَابُ الْحَائِضِ تَرُكُ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

### 41. Bab wanita haid tidak melakukan puasa dan salat

وَقَالَ أَبُو الزِّنَادِ: إِنَّ السُّنَنَ وَوُجُوهَ الْحَقِّ لَتَأْتِي كَثِيرًا عَلَى خِلَافِ الرَّأْيِ، فَمَا يَجِدُ الْمُسْلِمُونَ بَدَأَ مِنْ اتِّبَاعِهَا، مِنْ ذَلِكَ أَنَّ الْحَائِضَ تَقْضِي الصِّيَامَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ.

Abuz Zinad mengatakan: Sesungguhnya sunah-sunah dan sisi-sisi kebenaran banyak yang datang dalam keadaan bertentangan dengan akal. Sehingga mau tidak mau, kaum muslimin harus mengikutinya. Di antaranya adalah bahwa wanita haid mengganti puasa dan tidak mengganti salat.

١٩٥١ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدٌ، عَنْ عِيَّاضٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟ فَذَلِكَ نَقْصَانُ دِينِهَا). [طرفه في: ٣٠٤].

1951. Ibnu Abu Maryam telah menceritakan kepada kami: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Zaid menceritakan kepadaku, dari 'Iyadh, dari Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “**Bukankah wanita itu apabila haid, ia tidak salat, tidak pula puasa? Itulah kekurangan agama wanita.**”

## ٤٢ - بَابُ مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ

### 42. Bab barangsiapa meninggal padahal masih punya kewajiban puasa

وَقَالَ الْحَسَنُ: إِنْ صَامَ عَنْهُ ثَلَاثُونَ رَجُلًا يَوْمًا وَاحِدًا جَازَ.

Al-Hasan berkata: Jika tiga puluh orang walinya berpuasa untuknya masing-masing satu hari, maka ini boleh.

١٩٥٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ أَعْيَنَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ: أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جَعْفَرٍ حَدَّثَهُ عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيهِ). تَابَعَهُ ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو. وَرَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ أَبِي جَعْفَرٍ.

1952. Muhammad bin Khalid telah menceritakan kepada kami: Muhammad bin Musa bin A'yan menceritakan kepada kami: Ayahku menceritakan kepada kami, dari

'Amr bin Al-Harits, dari 'Ubaidullah bin Abi Ja'far: Sesungguhnya Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadanya dari 'Urwah, dari 'A'isyah *radhiyallahu 'anha*: Bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Barangsiapa meninggal padahal dia masih punya kewajiban puasa, maka walinya bisa berpuasa untuknya."** Ibnu Wahb menguatkan hadits ini, dari 'Amr. Dan Yahya bin Ayyub meriwayatkan hadits ini dari Abu Ja'far.

١٩٥٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمِ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ، أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا؟ قَالَ: (نَعَمْ)، قَالَ: (فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى). قَالَ سُلَيْمَانُ: فَقَالَ الْحَكَمُ وَسَلَمَةُ، وَنَحْنُ جَمِيعًا جُلُوسٌ حِينَ حَدَّثَ مُسْلِمٌ بِهَذَا الْحَدِيثِ، قَالَا: سَمِعْنَا مُجَاهِدًا يَذْكُرُ هَذَا عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَيَذْكُرُ عَنْ أَبِي خَالِدٍ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ الْحَكَمِ وَمُسْلِمِ الْبَطِينِ وَسَلَمَةَ بْنِ كَهِيلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعَطَاءٍ وَمُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَتْ امْرَأَةٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُخْتِي مَاتَتْ. وَقَالَ يَحْيَى وَأَبُو مُعَاوِيَةَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَتْ امْرَأَةٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ. وَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنَيْسَةَ، عَنْ الْحَكَمِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَتْ امْرَأَةٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ نَذْرٍ. وَقَالَ أَبُو حَرِيزٍ: حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَتْ امْرَأَةٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: مَاتَتْ أُمِّي وَعَلَيْهَا صَوْمُ خَمْسَةِ عَشْرِ يَوْمًا.

1953. Muhammad bin 'Abdurrahim telah menceritakan kepada kami: Mu'awiyah bin 'Amr menceritakan kepada kami: Zaidah menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy,

dari Muslim Al-Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Seseorang datang menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* seraya mengatakan: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku sudah meninggal dan ia punya hutang puasa sebulan. Apakah aku bisa melunasi puasa tersebut darinya? Beliau menjawab, "Iya, bisa." Beliau melanjutkan, "Utang kepada Allah lebih pantas untuk dilunasi."** Sulaiman mengatakan: Al-Hakam dan Salamah mengatakan, dan kami sedang duduk ketika Muslim menceritakan hadis ini. Keduanya mengatakan: Kami mendengar Mujahid menyebutkan hadis ini dari Ibnu 'Abbas. Disebutkan pula dari Abu Khalid: Al-A'masy menceritakan kepada kami, dari Al-Hakam, Muslim Al-Bathin, dan Salamah bin Kuhail, dari Sa'id bin Jubair, 'Atha', dan Mujahid, dari Ibnu 'Abbas: Seorang wanita mengatakan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: Sesungguhnya saudara perempuanku telah meninggal. Yahya dan Abu Mu'awiyah mengatakan: Al-A'masy menceritakan kepada kami, dari Muslim, dari Sa'id, dari Ibnu 'Abbas: Seorang wanita mengatakan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: Sesungguhnya ibuku telah meninggal. 'Ubaidullah mengatakan, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Al-Hakam, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu 'Abbas: Seorang wanita mengatakan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: Sesungguhnya ibuku telah meninggal dan beliau memiliki hutang puasa nazar. Abu Hariz mengatakan: 'Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu 'Abbas: Seorang wanita mengatakan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: Ibuku telah meninggal dan ia memiliki utang puasa lima belas hari.

## ٤٣ - بَابُ مَتَى يَحِلُّ فِطْرُ الصَّائِمِ

### 43. Bab kapan bolehnya seorang yang berpuasa berbuka

وَأَفْطَرَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ حِينَ غَابَ قُرْصُ الشَّمْسِ.

Abu Sa'id Al-Khudri berbuka puasa ketika bundaran matahari telah menghilang.

١٩٥٤ - حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهُ ﷻ: (إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هَا هُنَا، وَأَدْبَرَ النَّهَارُ مِنْ هَا هُنَا، وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ).

1954. Al-Humaidi telah menceritakan kepada kami: Sufyan menceritakan kepada kami: Hisyam bin 'Urwah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Aku mendengar ayahku mengatakan: Aku mendengar 'Ashim bin 'Umar bin Al-Khatthab, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Apabila malam telah datang dari arah sini, siang telah hilang dari arah sini, dan matahari telah tenggelam, maka orang yang berpuasa bisa berbuka."**

١٩٥٥ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْوَاسِطِيُّ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ وَهُوَ صَائِمٌ، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، قَالَ لِبَعْضِ الْقَوْمِ: (يَا فُلَانُ قُمْ فَاجِدْ لَنَا). فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ أُمْسِيَّتَ! قَالَ: (انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا). قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَوْ أُمْسِيَّتَ! قَالَ: (انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا). قَالَ: (انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا). فَتَزَلَّ فَجَدَحَ لَهُمْ، فَشَرِبَ النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ قَالَ: (إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هَا هُنَا، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ). [طرفه في: ١٩٤١].

1955. Ishaq Al-Wasithi telah menceritakan kepada kami: Khalid menceritakan kepada kami, dari Asy-Syaibani, dari 'Abdullah bin Abu Aufa *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Kami pernah safar bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam keadaan beliau berpuasa. Ketika matahari telah tenggelam, beliau mengatakan kepada seseorang, "Wahai Fulan, berdirilah, siapkanlah minum untuk kami." Orang itu menjawab: Wahai Rasulullah, seandainya sekarang sudah sore. Beliau bersabda, "Berhentilah, lalu siapkanlah minum untuk kami." Orang itu menjawab: Wahai Rasulullah, seandainya sekarang sudah sore. Nabi bersabda, "Berhentilah, lalu siapkanlah minum untuk kami."**

Orang itu mengatakan: Sesungguhnya sekarang masih siang. Nabi kembali bersabda, “Berhentilah, lalu siapkanlah minum untuk kami.” Akhirnya orang itu pun berhenti dan menyiapkan minum untuk mereka. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pun minum lalu bersabda, “Apabila kalian telah melihat malam sudah datang dari arah sini, maka orang yang berpuasa sudah boleh berbuka.”

## ٤٤ - بَابُ يُفْطِرُ بِمَا تيسَّرَ عَلَيْهِ، بِالمَاءِ وَغَيْرِهِ

### 44. Bab berbuka dengan apa saja yang mudah baginya, dengan air atau selainnya

١٩٥٦ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ: حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ صَائِمٌ، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ قَالَ: (انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا). قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ أُمْسَيْتَ! قَالَ: (انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا). قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا، قَالَ: (انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا). فَزَلَّ فَجَدَحَ، ثُمَّ قَالَ: (إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ أَقْبَلْ مِنْ هَا هُنَا، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ). وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ قِبَلَ الْمَشْرِقِ. [طرفه في: ١٩٤١].

1956. Musaddad telah menceritakan kepada kami: ‘Abdul Wahid menceritakan kepada kami: Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Aku mendengar ‘Abdullah bin Abu Aufa *radhiyallahu ‘anhu* berkata: **Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam keadaan beliau berpuasa. Ketika matahari telah tenggelam, beliau bersabda, “Berhentilah dan siapkan minum untuk kami.” Orang itu menjawab: Wahai Rasulullah, seandainya saat ini sudah sore. Beliau bersabda, “Berhentilah dan siapkan minum untuk kami.” Orang itu menjawab: Wahai Rasulullah, sesungguhnya hari masih siang. Beliau bersabda, “Berhentilah dan siapkan minum untuk kami.” Orang itu pun akhirnya berhenti dan menyiapkan minum.**

Rasulullah bersabda, “Apabila engkau telah melihat malam telah datang dari arah sini, maka orang yang berpuasa sudah waktunya berbuka.” Beliau mengisyaratkan dengan jari ke arah timur.

## ٤٥ - بَابُ تَعْجِيلِ الْإِفْطَارِ

### 45. Bab menyegerakan berbuka

١٩٥٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ).

1957. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Malik mengabarkan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Manusia senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka puasa.”

١٩٥٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَصَامَ حَتَّى أَمْسَى، قَالَ لِرَجُلٍ: (انْزِلْ فَاجِدْ لِي). قَالَ: لَوْ انتَظَرْتُ حَتَّى تُمْسِيَ، قَالَ: (انْزِلْ فَاجِدْ لِي، إِذَا رَأَيْتَ اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هَاهُنَا، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ). [طرفه في: ١٩٤١].

1958. Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami: Abu Bakr menceritakan kepada kami, dari Sulaiman, dari Ibnu Abu Aufa radhiyallahu 'anhu, beliau mengatakan: **Aku pernah bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam suatu safar. Beliau berpuasa hingga tiba sore hari, beliau berkata kepada seseorang, “Berhentilah dan siapkan minum untukku.” Orang itu menjawab: Seandainya engkau menunggu hingga petang. Nabi bersabda, “Berhentilah dan siapkan minum untukku. Apabila engkau telah melihat malam telah datang dari arah sini, maka orang yang berpuasa sudah waktunya berbuka.”**

## ٤٦ - بَابُ إِذَا أَفْطَرَ فِي رَمَضَانَ ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ

### 46. Bab apabila sudah berbuka puasa di bulan Ramadan, ternyata matahari tampak kembali

١٩٥٩ - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: أَفْطَرْنَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ غَيْمٍ، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ. قِيلَ لِهِشَامٍ: فَأْمُرُوا بِالْقَضَاءِ؟ قَالَ: بَدُّ مِنْ قَضَاءٍ. وَقَالَ مَعْمَرٌ: سَمِعْتُ هِشَامًا: لَا أَدْرِي أَقَضُوا أَمْ لَا.

1959. 'Abdullah bin Abu Syaibah telah menceritakan kepadaku: Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin 'Urwah, dari Fathimah, dari Asma` binti Abu Bakr *radhiyallahu 'anhuma*, beliau mengatakan: Kami pernah berbuka di masa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada suatu hari yang mendung, lalu ternyata matahari kembali tampak. Ditanyakan kepada Hisyam: Apakah mereka diperintah untuk mengada? Beliau berkata: Harus dikada. Ma'mar mengatakan: Aku mendengar Hisyam: Aku tidak tahu apakah mereka mengada atau tidak.

## ٤٧ - بَابُ صَوْمِ الصِّبْيَانِ

### 47. Bab puasanya anak-anak

وَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِنَشْوَانٍ فِي رَمَضَانَ: وَيْلَكَ، وَصِيبَانَا صِيَامٌ، فَضَرَبَهُ.

'Umar *radhiyallahu 'anhu* berkata kepada Nasywan (yang mabuk) di bulan Ramadan: Celaka engkau, padahal anak-anak kami berpuasa. Lalu beliau mencambuknya.

١٩٦٠ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا بَشَرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الرَّبِيعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: أُرْسِلَ النَّبِيُّ ﷺ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ: (مَنْ

أَصْبَحَ مُفْطَرًا فَلَيْتِمُ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلْيَصُمْ). قَالَتْ: فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدَ، وَنُصُومُ صِبْيَانَنَا، وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَلِكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ. قَالَ: الْعِهْنُ: الصُّوفُ.

1960. Musaddad telah menceritakan kepada kami: Bisyr bin Al-Mufadhhdhal menceritakan kepada kami: Khalid bin Dzakwan menceritakan kepada kami, dari Ar-Rubayyi' bintu Mu'awwidz, beliau mengatakan: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam** mengutus pada pagi hari Asyura ke kampung-kampung Anshar untuk mengumumkan, "Siapa saja yang paginya dalam keadaan berbuka, maka hendaknya ia menyempurnakan puasa sisa harinya. Dan siapa saja yang paginya dalam keadaan berpuasa, tetapkan berpuasa." Beliau mengatakan: Setelah itu, kami pun biasa berpuasa hari Asyura dan kami melatih anak-anak kami berpuasa. Kami membuatkan untuk mereka mainan dari *'ihn*. Apabila mereka merengek minta makan, kami berikan mainan itu kepadanya sampai waktu berbuka. Beliau berkata: *'Ihn* adalah bulu domba.

## ٤٨ - بَابُ الْوَصَالِ، وَمَنْ قَالَ: لَيْسَ فِي اللَّيْلِ صِيَامٌ

### 48. Bab puasa *wishal*, dan barang siapa yang mengatakan: Tidak ada puasa di malam hari

لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ثُمَّ أَتَمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ﴾ [البقرة: ١٨٧]. وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْهُ رَحْمَةً لَهُمْ وَإِبْقَاءً عَلَيْهِمْ، وَمَا يَكْرَهُ مِنَ التَّعَمُّقِ.

Berdasarkan firman Allah ta'ala, "Kemudian sempurnakanlah puasa sampai malam tiba." (QS. Al-Baqarah: 187). Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang puasa *wishal* (puasa terus tanpa berbuka) sebagai rahmat dan kasih sayang untuk mereka. Dan puasa *wishal* dibenci karena memberatkan diri.

١٩٦١ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي قَتَادَةُ، عَنْ

أَنْسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (لَا تُوَاصِلُوا). قَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ! قَالَ: (لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ، إِنِّي أَطْعَمُ وَأُسْقِي)، أَوْ: (إِنِّي أُيْتُ أَطْعَمُ وَأُسْقِي).  
[الحديث ١٩٦١ - طرفه في: ٧٢٤١].

1961. Musaddad telah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Yahya menceritakan kepadaku, dari Syu'bah, beliau mengatakan: Qatadah menceritakan kepadaku, dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Janganlah kalian melakukan puasa *wishal*." Para sahabat berkata: Namun engkau sendiri melakukan puasa *wishal*. Beliau bersabda, "Aku tidak seperti kalian. Sesungguhnya aku diberi makan dan minum." Atau, "Sesungguhnya aku bermalam hari dalam keadaan diberi makan dan minum."

١٩٦٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ، قَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ! قَالَ: (إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّي أَطْعَمُ وَأُسْقِي). [طرفه في: ١٩٢٢].

1962. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Malik mengabarkan kepada kami, dari Nafi', dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, beliau mengatakan: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melarang dari puasa *wishal* (puasa terus tanpa berbuka). Para sahabat mengatakan: Tetapi engkau sendiri melakukan puasa *wishal*. Beliau bersabda, "Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Sesungguhnya aku diberi makan dan minum."

١٩٦٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ: حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبَّابٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: (لَا تُوَاصِلُوا، فَإِنَّكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوَاصِلَ فَلْيُوَاصِلْ حَتَّى السَّحْرِ). قَالُوا: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: (إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّي أُيْتُ لِي مُطْعَمٌ يُطْعِمُنِي وَسَاقِ

يَسْقِينِ). [الحديث ١٩٦٣ - طرفه في: ١٩٦٧].

1963. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Al-Laits menceritakan kepada kami: Ibnul Had menceritakan kepadaku, dari 'Abdullah bin Khabbab, dari Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu*: Bahwa beliau mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Janganlah kalian melakukan puasa *wishal* (puasa terus tanpa berbuka). Apabila ada salah seorang kalian ingin berpuasa *wishal*, maka teruslah berpuasa sampai waktu sahur saja."** Para sahabat berkata: Akan tetapi engkau sendiri berpuasa *wishal*, wahai Rasulullah. Beliau bersabda, **"Sesungguhnya keadaanku tidak seperti kalian. Sesungguhnya aku bermalam hari dalam keadaan ada yang memberiku makan dan minum."**

١٩٦٤ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدٌ قَالَا: أَخْبَرَنَا عَبْدُهُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ، فَقَالُوا: إِنَّكَ تَوَاصِلُ! قَالَ: (إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّي يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي). قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: لَمْ يَذْكُرْ عُثْمَانُ: رَحْمَةً لَهُمْ.

1964. 'Utsman bin Abu Syaibah dan Muhammad telah menceritakan kepada kami, keduanya mengatakan: 'Abdah mengabarkan kepada kami, dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, beliau mengatakan: **Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melarang dari puasa *wishal* (puasa terus tanpa berbuka) sebagai rahmat untuk mereka.** Para sahabat mengatakan: Akan tetapi engkau sendiri puasa *wishal*. Beliau bersabda, **"Sesungguhnya keadaanku tidak seperti kalian. Sesungguhnya Rabbku memberiku makan dan minum."** Abu 'Abdullah mengatakan: 'Utsman tidak menyebutkan: sebagai rahmat untuk mereka.

٤٩ - بَابُ التَّكْيِيلِ لِمَنْ أَكْثَرَ الْوِصَالِ

## 49. Bab hukuman bagi siapa saja yang sering melakukan puasa *wishal*

رَوَاهُ أَنَسٌ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Diriwayatkan oleh Anas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

١٩٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوَصَالِ فِي الصَّوْمِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: إِنَّكَ تَوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: (وَأَيْكُمْ مِثْلِي، إِنِّي أَبَيْتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي). فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا عَنِ الْوَصَالِ، وَاصَلَ بِهِمْ يَوْمًا، ثُمَّ يَوْمًا، ثُمَّ رَأَوْا الْهَلَالَ، فَقَالَ: (لَوْ تَأَخَّرَ لَزِدْتُمْ). كَالْتَنكِيلِ لَهُمْ حِينَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهُوا. [الحديث ١٩٦٥ - أطرافه في: ١٩٦٦، ٦٨٥١، ٧٢٤٢،

٧٢٩٩].

1965. Abul Yaman telah menceritakan kepada kami: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, beliau mengatakan: Abu Salamah bin 'Abdurrahman menceritakan kepadaku: Bahwa Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah melarang dari puasa *wishal* (puasa terus tanpa berbuka). Seseorang mengatakan kepada beliau: Akan tetapi, engkau melakukan puasa *wishal*, wahai Rasulullah. Beliau bersabda, "Adakah di antara kalian yang seperti diriku? Sesungguhnya aku bermalam hari dalam keadaan Rabbku memberiku makan dan minum." Ketika mereka tidak mau berhenti puasa *wishal*, beliau berpuasa *wishal* bersama mereka satu hari, lalu satu hari lagi. Kemudian mereka melihat hilal, maka beliau bersabda, "Seandainya bulan datang terlambat tentu aku tambah kalian." Seperti hukuman bagi mereka ketika mereka enggan berhenti puasa *wishal*.

١٩٦٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامٍ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (إِيَّاكُمْ وَالْوَصَالَ). مَرَّتَيْنِ، قِيلَ: إِنَّكَ تَوَاصِلُ! قَالَ: (إِنِّي أَبَيْتُ يُطْعِمَنِي رَبِّي وَيَسْقِينِ، فَالْكَفُّوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ).  
[طرفه في: ١٩٦٥].

1966. Yahya telah menceritakan kepada kami: ‘Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dari Ma’mar, dari Hammam: Bahwa beliau mendengar Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “**Jauhilah puasa wishal** (puasa terus tanpa berbuka).” Dua kali. Ada yang berkata: Akan tetapi engkau berpuasa *wishal*. Beliau bersabda, “Sesungguhnya aku bermalam hari dalam keadaan Rabbku memberiku makan dan minum. Kerjakanlah amalan yang kalian mampu.”

## ٥٠ - بَابُ الْوَصَالِ إِلَى السَّحْرِ

### 50. Bab puasa *wishal* sampai waktu sahur

١٩٦٧ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَزَةَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (لَا تَوَاصِلُوا، فَإِنَّكُمْ أَرَادَ أَنْ يَوَاصِلَ فَلْيَوَاصِلْ حَتَّى السَّحْرِ). قَالُوا: فَإِنَّكَ تَوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: (لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّي أَبَيْتُ لِي مُطْعَمٌ يُطْعِمُنِي وَسَاقٍ يَسْقِينِ). [طرفه في: ١٩٦٣].

1967. Ibrahim bin Hamzah telah menceritakan kepada kami: Ibnu Abu Hazim menceritakan kepadaku, dari Yazid, dari ‘Abdullah bin Khabbab, dari Abu Sa’id Al-Khudri *radhiyallahu ‘anhu*: Bahwa beliau mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “**Janganlah kalian berpuasa wishal** (puasa terus tanpa

berbuka). Siapa saja dari kalian ingin untuk puasa *wishal* maka tetaplah berpuasa sampai waktu sahur saja.” Para sahabat mengatakan: Akan tetapi engkau sendiri berpuasa *wishal* wahai Rasulullah. Beliau bersabda, “Keadaanku tidak seperti kalian. Sesungguhnya aku bermalam hari dalam keadaan ada yang memberiku makan dan minum.”

٥١ - بَابُ مَنْ أَقْسَمَ عَلَى أَخِيهِ لِيُفْطِرَ فِي التَّطَوُّعِ، وَلَمْ يَرِ عَلَيْهِ قَضَاءٌ إِذَا كَانَ أَوْفَقَ لَهُ

**51. Bab siapa saja yang bersumpah agar saudaranya berbuka dari puasa sunah dan tidak berpendapat wajibnya kada apabila berbuka itu lebih cocok baginya**

١٩٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعَمِيَسِ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جَحِيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَخَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ سَلْمَانَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ، فَزَارَ سَلْمَانُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَرَأَى أَنَّ الدَّرْدَاءَ مُتَبَدِّلَةً، فَقَالَ لَهَا: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَتْ: أَخَوْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ فِي الدُّنْيَا. فَجَاءَ أَبُو الدَّرْدَاءِ، فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا، فَقَالَ: كُلْ، قَالَ: فَإِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: مَا أَنَا بِأَكِلٍ حَتَّى تَأْكُلَ، قَالَ: فَأَكَلَ، فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ ذَهَبَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَقُومُ، قَالَ: نَمَّ، فَنَامَ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقُومُ، فَقَالَ: نَمَّ، فَلَمَّا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، قَالَ سَلْمَانُ: قُمْ الْآنَ، فَصَلِّ، فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ: إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، فَأَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (صَدَقَ سَلْمَانُ). [الحديث ١٩٦٨]

1968. Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami: Ja'far bin 'Aun menceritakan kepada kami: Abul 'Umais menceritakan kepada kami, dari 'Aun bin Abu Juhaifah, dari ayahnya, beliau mengatakan: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mempersaudarakan antara Salman dengan Abud Darda`**. Suatu ketika, Salman mengunjungi Abud Darda`. Salman melihat Ummud Darda` memakai pakaian yang lusuh. Salman bertanya kepada Ummud Darda`: Mengapa keadaanmu seperti ini? Ummud Darda` menjawab: Saudaramu Abud Darda` tidak memiliki kebutuhan dalam perkara dunia. Lalu Abud Darda` datang dan dibuatkan makanan untuknya. Salman mengatakan: Makanlah! Abud Darda` mengatakan: Sesungguhnya aku sedang berpuasa. Salman berkata: Aku tidak akan makan sampai engkau makan. Maka Abud Darda` pun makan. Ketika malam hari, Abud Darda` bangkit ingin melakukan salat. Namun Salman mengatakan: Tidurlah. Abud Darda` pun tidur. Lalu beberapa saat kemudian ia hendak pergi bangkit salat. Namun Salman mengatakan: Tidurlah dulu. Ketika sudah tiba akhir malam, Salman mengatakan: Bangunlah sekarang! Keduanya pun salat. Setelah itu, Salman mengatakan kepadanya: Sesungguhnya Rabbmu ada hak yang harus engkau tunaikan. Pada dirimu pun ada hak yang harus engkau tunaikan. Demikian pula pada keluargamu, ada hak yang harus engkau penuhi. Maka dari itu, penuhilah hak dari setiap yang memiliki hak. Lalu Abud Darda` mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu menceritakan hal itu. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Salman benar."

## ٥٢ - بَابُ صَوْمِ شَعْبَانَ

### 52. Bab puasa Syakban

١٩٦٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَفْطِرُ، وَيَفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَصُومُ، فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اسْتَكَلَ صِيَامَ شَهْرٍ

إِلَّا رَمَضَانَ، وَمَا رَأَيْتُهُ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ. [الحديث ١٩٦٩ - طرفاه  
في: ١٩٧٠، ٦٤٦٥].

1969. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Malik mengabarkan kepada kami, dari Abun Nadhr, dari Abu Salamah, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, beliau berkata: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** biasa berpuasa sampai-sampai kami menyangka beliau tidak berbuka dan beliau biasa tidak berpuasa sampai-sampai kami menyangka beliau tidak berpuasa. Tidaklah aku pernah melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyempurnakan puasa selama satu bulan penuh kecuali puasa Ramadhan. Dan aku tidak pernah melihat puasa beliau lebih banyak daripada puasa di bulan Sya'ban.

١٩٧٠ - حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا حَدَّثَتْهُ قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ يَصُومُ شَهْرًا أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ، فَإِنَّهُ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، وَكَانَ يَقُولُ: (خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا) وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مَا دُوِّمَ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّتْ، وَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً دَاوِمَ عَلَيْهَا. [طرفه في: ١٩٦٩].

1970. Mu'adz bin Fadhlah telah menceritakan kepada kami: Hisyam menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari Abu Salamah: Bahwa 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* menceritakan kepada beliau, bahwa beliau mengatakan: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam** tidak pernah puasa dalam satu bulan lebih banyak daripada puasa di bulan Sya'ban. Karena beliau biasa berpuasa di bulan Sya'ban seluruhnya. Dan beliau pernah bersabda, "Kerjakanlah kalian amalan yang kalian mampu karena Allah tidak merasa bosan sampai kalian sendiri yang merasa bosan." Dan shalat yang paling Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sukai adalah dikerjakan dengan berkelanjutan meskipun sedikit. Dan beliau apabila mengerjakan suatu shalat, beliau melakukannya secara berkelanjutan.

## ٥٣ - بَابُ مَا يُذَكَّرُ مِنْ صَوْمِ النَّبِيِّ ﷺ وَإِفْطَارِهِ

### 53. Bab apa yang disebutkan dari puasa dan tidak berpuasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

١٩٧١ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي إِشْرِ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا صَامَ النَّبِيُّ ﷺ شَهْرًا كَامِلًا قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ، وَيَصُومُ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ: لَا وَاللَّهِ لَا يَفْطِرُ، وَيَفْطِرُ حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ: لَا وَاللَّهِ لَا يَصُومُ.

1971. Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami: Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, beliau mengatakan: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah puasa selama satu bulan penuh selain pada bulan Ramadan. Beliau pernah sering berpuasa sampai-sampai ada yang mengatakan: Tidak, demi Allah, beliau tidak pernah tidak puasa. Beliau pernah tidak berpuasa sampai-sampai ada yang mengatakan: Tidak, demi Allah, beliau tidak berpuasa.**

١٩٧٢ - حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حَمِيدٍ: أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَفْطِرُ مِنَ الشَّهْرِ حَتَّى نَظُنَّ أَنَّ لَا يَصُومُ مِنْهُ، وَيَصُومُ حَتَّى نَظُنَّ أَنَّ لَا يَفْطِرُ مِنْهُ شَيْئًا، وَكَانَ لَا تَشَاءُ تَرَاهُ مِنَ اللَّيْلِ مُصَلِّيًا إِلَّا رَأَيْتَهُ، وَلَا نَائِمًا إِلَّا رَأَيْتَهُ. وَقَالَ سُلَيْمَانُ، عَنْ حَمِيدٍ: أَنَّهُ سَأَلَ أَنَسًا فِي الصَّوْمِ. [طرفه في: ١١٤١].

1972. 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah telah menceritakan kepadaku, beliau mengatakan: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadaku, dari Humaid: Bahwa beliau mendengar Anas *radhiyallahu 'anhu* mengatakan: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa**

*sallam* biasa tidak berpuasa pada suatu bulan sampai kami mengira bahwa beliau tidak pernah berpuasa di bulan tersebut. Dan beliau pernah sering berpuasa sampai kami mengira bahwa beliau tidak berbuka sehari pun di bulan tersebut. Apabila engkau ingin melihat beliau salat di malam hari, tentu engkau bisa melihatnya. Sebaliknya apabila engkau ingin melihat beliau dalam keadaan tidur di malam hari, engkau akan bisa melihatnya. Sulaiman mengatakan, dari Humaid: Bahwa beliau bertanya kepada Anas tentang puasa.

١٩٧٣ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ: أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ صِيَامِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَا كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ أَرَاهُ مِنَ الشَّهْرِ صَائِمًا إِلَّا رَأَيْتُهُ، وَلَا مُفْطِرًا إِلَّا رَأَيْتُهُ، وَلَا مِنَ اللَّيْلِ قَائِمًا إِلَّا رَأَيْتُهُ، وَلَا نَائِمًا إِلَّا رَأَيْتُهُ، وَلَا مَسِسْتُ خَزَةً وَلَا حَرِيرَةً أَلَيْنِ مِنْ كَفِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَا شَمِمْتُ مَسَكَةً وَلَا عَيْبَةً أَطْيَبَ رَائِحَةً مِنْ رَائِحَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. [طرفه في: ١١٤١].

1973. Muhammad telah menceritakan kepadaku: Abu Khalid Al-Ahmar mengabarkan kepada kami: Humaid mengabarkan kepada kami, beliau mengatakan: Aku bertanya kepada Anas *radhiyallahu 'anhu* tentang puasa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Lalu beliau berkata: **Tidaklah aku ingin melihat beliau berpuasa dalam suatu bulan, kecuali aku bisa melihatnya. Tidak pula aku ingin melihat beliau tidak berpuasa dalam suatu bulan, kecuali aku pun bisa melihatnya. Tidak pula beliau bangun salat malam kecuali aku bisa melihatnya dan tidak pula beliau tidur malam kecuali aku dapat melihatnya. Aku tidak pernah menyentuh kain dan sutra yang lebih halus daripada telapak tangan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Tidak pula aku pernah mencium wangi kesturi dan wewangian yang lebih wangi daripada wangi tubuh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.**

٥٤ - بَابُ حَقِّ الضَّيْفِ فِي الصَّوْمِ

## 54. Bab hak tamu ketika puasa

١٩٧٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ: أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ يَعْنِي: (إِنَّ لِرِزْوَكٍ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِرِزْوَجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا) فَقُلْتُ: وَمَا صَوْمُ دَاوُدَ؟ قَالَ: (نِصْفُ الدَّهْرِ). [طرفه في:

١١٣١].

1974. Ishaq telah menceritakan kepada kami: Harun bin Isma'il mengabarkan kepada kami: 'Ali menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Abu Salamah menceritakan kepadaku, beliau mengatakan: 'Abdullah bin 'Amr bin Al-Ash *radhiyallahu 'anhuma* menceritakan kepadaku, beliau mengatakan: **Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam** masuk menemuiku, lalu beliau menyebutkan hadis, "Sesungguhnya ada hak yang harus engkau tunaikan untuk orang-orang yang mengunjungimu dan sesungguhnya ada hak yang harus engkau tunaikan untuk istrimu." Aku bertanya: Apa itu puasa Dawud? Beliau menjawab, "Yaitu puasa setengah tahun."

## ٥٥ - بَابُ حَقِّ الْجِسْمِ فِي الصَّوْمِ

## 55. Bab hak tubuh dalam berpuasa

١٩٧٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُقَاتِلٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ: أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (يَا عَبْدَ اللَّهِ، أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ؟) فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: (فَلَا تَفْعَلْ، صُمْ

وَأَفْطَرْتُ، وَقُمْتُ وَنَمْتُ، فَإِنَّ لِحَسَدِكَ عَلَيَّ حَقًّا، وَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيَّ حَقًّا، وَإِنَّ لِرِزْوَجِكَ عَلَيَّ حَقًّا، وَإِنَّ لِرِزْوَجِكَ عَلَيَّ حَقًّا، وَإِنَّ بِحَسَبِكَ أَنْ تَصُومَ كُلَّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا، فَإِنَّ ذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ). فَشَدَّدْتُ فَشَدَّدَ عَلَيَّ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً؟ قَالَ: (فَصُمْ صِيَامَ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَلَا تَزِدْ عَلَيْهِ). قُلْتُ: وَمَا كَانَ صِيَامُ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ؟ قَالَ: (نِصْفُ الدَّهْرِ). فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقُولُ بَعْدَ مَا كَبُرَ: يَا لَيْتَنِي قَبِلْتُ رُخْصَةَ النَّبِيِّ ﷺ. [طرفاه في: ١١٣١، ١١٥٢].

1975. Ibnu Muqatil telah menceritakan kepada kami: ‘Abdullah mengabarkan kepada kami: Al-Auza’i mengabarkan kepada kami, beliau mengatakan: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, beliau mengatakan: Abu Salamah bin ‘Abdurrahman menceritakan kepadaku, beliau mengatakan: ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash *radhiyallahu ‘anhuma* menceritakan kepadaku: **Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam** mengatakan kepadaku, “Wahai ‘Abdullah, apa benar yang dikabarkan kepadaku bahwa engkau selalu puasa di siang hari dan selalu salat di seluruh malam?” Aku menjawab: Iya benar, wahai Rasulullah. Beliau bersabda, “Jangan engkau lakukan! Akan tetapi berpuasalah dan berbukalah, salat malamlah dan juga tidurlah! Karena jasadmu memiliki hak yang harus engkau tunaikan, matamu memiliki hak yang harus engkau tunaikan, istrimu mempunyai hak yang harus engkau penuhi, dan tamumu mempunyai hak yang harus engkau penuhi. Sesungguhnya cukup engkau berpuasa tiga hari dalam setiap bulan. Karena setiap kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, sehingga jadilah ia puasa setahun penuh.” Aku merasa mampu lebih dari itu, sehingga ditambahlah beban kepadaku. Aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki kekuatan. Beliau bersabda, “Berpuasalah dengan puasa Nabi Allah Dawud *‘alaihis salam* dan jangan engkau tambah lagi.” Aku berkata: Bagaimana puasa Nabi Allah Dawud *‘alaihis salam*? Beliau menjawab, “Puasa setengah tahun.” ‘Abdullah mengatakan setelah tua umurnya: Duhai sekiranya aku dahulu menerima rukhsah Nabi

## ٥٦ - بَابُ صَوْمِ الدَّهْرِ

### 56. Bab puasa setahun

١٩٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو قَالَ: أَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنِّي أَقُولُ: وَاللَّهِ لَا صُومَ النَّهَارِ، وَلَا قُومَ اللَّيْلِ مَا عِشْتُ. فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ قُلْتَهُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، قَالَ: (فَإِنَّكَ لَا تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ، فَصُمْ وَأَفْطِرْ، وَقُمْ وَنَمْ، وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بَعَشَرَ أَمْثَالِهَا، وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ). قُلْتُ: إِنِّي أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: (فَصُمْ يَوْمًا، وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ). قُلْتُ: إِنِّي أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: (فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا، فَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَهُوَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ). فَقُلْتُ: إِنِّي أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (لَا أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ). [طرفه في: ١١٣١].

1976. Abul Yaman telah menceritakan kepada kami: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, beliau mengatakan: Sa'id bin Al-Musayyab dan Abu Salamah bin 'Abdurrahman mengabarkan kepadaku: Bahwa 'Abdullah bin 'Amr mengatakan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dikabari bahwa aku berkata: Demi Allah, aku benar-benar selalu berpuasa di siang hari dan selalu salat malam selama aku hidup. Aku berkata kepada beliau: Aku memang telah mengatakannya, bapak ibuku sebagai tebusannya. Beliau bersabda, "Sesungguhnya engkau tidak akan mampu melakukannya. Berpuasalah dan berbukalah, salat malamlah dan tidurlah. Berpuasalah tiga hari dalam sebulan karena satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat sehingga menjadi seperti puasa setahun." Aku mengatakan: Sesungguhnya aku mampu yang lebih baik

daripada itu. Beliau bersabda, “Puasalah sehari dan berbukalah dua hari.” Aku kembali berkata: Sesungguhnya aku mampu yang lebih baik daripada itu. Beliau bersabda, “Puasalah sehari dan berbukalah sehari. Itu adalah puasa Dawud ‘alaihis salam dan itu merupakan seutama-utama puasa.” Aku katakan: Sungguh aku mampu yang lebih baik daripada itu. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Tidak ada yang lebih baik daripada itu.”

## ٥٧ - بَابُ حَقِّ الْأَهْلِ فِي الصَّوْمِ

### 57. Bab hak istri ketika puasa

رواه أبو حنيفة، عن النبي ﷺ.

Diriwayatkan oleh Abu Juhaifah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.

١٩٧٧ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ: أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ: سَمِعْتُ عَطَاءً: أَنَّ أَبَا الْعَبَّاسِ الشَّاعِرَ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: بَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ أَنِّي أَسْرُدُ الصَّوْمَ، وَأُصَلِّي اللَّيْلَ، فَإِنَّمَا أُرْسِلَ إِلَيَّ وَإِنَّمَا لَقِيتُهُ، فَقَالَ: (أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُومُ وَلَا تَفْطِرُ، وَتُصَلِّي وَلَا تَتِمُّ؟) فَصَمَّ وَأَفْطَرَ، وَقَمَّ وَنَحَمَ، فَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَظًّا، وَإِنَّ لِنَفْسِكَ وَأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَظًّا). قَالَ: إِنِّي لَأَقْوَى لِذَلِكَ، قَالَ: (فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ). قَالَ: وَكَيْفَ؟ قَالَ: (كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيَفْطِرُ يَوْمًا، وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى). قَالَ: مَنْ لِي بِهِدِهِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ عَطَاءٌ: لَا أَدْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الْأَبَدِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (لَا صَامَ مِنْ صَامِ الْأَبَدِ). مَرَّتَيْنِ. [طرفه

في: [\[١١٣١\]](#).

1977. 'Amr bin 'Ali telah menceritakan kepada kami: Abu 'Ashim mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij: Aku mendengar 'Atha': Bahwa Abul 'Abbas Asy-Sya'ir

mengabarkan kepadanya: Bahwa beliau mendengar ‘Abdullah bin ‘Amr *radhiyallahu ‘anhuma*: Telah sampai kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bahwa aku terus menerus berpuasa dan salat di seluruh malam. Bisa jadi beliau mengutus seseorang kepadaku atau aku yang menemui beliau. Beliau bersabda, “Dikabarkan kepadaku bahwa engkau selalu berpuasa dan tidak pernah tidak berpuasa, dan engkau salat dan tidak tidur. Berpuasalah dan berbukalah, salatlah dan tidur malamlah. Karena matamu memiliki bagian yang harus engkau penuhi. Demikian pula dirimu dan istrimu mempunyai bagian yang harus engkau penuhi.” ‘Abdullah bin ‘Amr berkata: Sesungguhnya aku kuat untuk melakukan itu. Beliau bersabda, “Kalau begitu, berpuasalah Dawud *‘alaihis salam*.” ‘Abdullah bin ‘Amr bertanya: Bagaimana itu? Beliau menjelaskan, “Nabi Dawud itu berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari. Beliau itu tidak lari dari perang apabila telah berhadapan dengan musuh.” ‘Abdullah bin ‘Amr bertanya: Balasan apa yang aku dapatkan dengan amalan ini wahai Nabi Allah? ‘Atha’ mengatakan: Aku tidak tahu bagaimana beliau menyebutkan puasa sepanjang masa. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengatakan dua kali, “Tidak mendapatkan pahala puasa bagi siapa saja yang berpuasa sepanjang masa.”

## ٥٨ - بَابُ صَوْمِ يَوْمٍ وَإِفْطَارِ يَوْمٍ

### 58. Bab puasa sehari dan tidak puasa sehari

١٩٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُغِيرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (صُمْ مِنْ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ). قَالَ: أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، فَمَا زَالَ حَتَّى قَالَ: (صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا). فَقَالَ: (اقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ). قَالَ: إِنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ، فَمَا زَالَ حَتَّى قَالَ: (فِي ثَلَاثٍ). [طرفه في: ١١٣١].

1978. Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami: Ghundar menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Mughirah,

beliau mengatakan: Aku mendengar Mujahid, dari ‘Abdullah bin ‘Amr *radhiyallahu ‘anhuma*, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Berpuasalah tiga hari dalam satu bulan.” ‘Abdullah berkata: Aku mampu lebih banyak daripada itu. Beliau senantiasa mengatakan demikian sampai Nabi bersabda, “Berpuasalah satu hari dan berbukalah satu hari.” Beliau bersabda, “Bacalah Alquran sampai khatam dalam satu bulan.” ‘Abdullah berkata: Sesungguhnya aku mampu lebih banyak daripada itu. Beliau senantiasa mengatakan demikian sampai Nabi bersabda, “Dalam tiga hari.”

## ٥٩ - بَابُ صَوْمِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

### 59. Bab puasa Dawud ‘alaihis salam

١٩٧٩ - حَدَّثَنَا آدَمُ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ: حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ الْمَكِّيَّ، وَكَانَ شَاعِرًا، وَكَانَ لَا يَتَمُّ فِي حَدِيثِهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (إِنَّكَ لَتَصُومُ الدَّهْرَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ؟) فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: (إِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ هَجَمْتَ لَهُ الْعَيْنُ، وَنَفِهَتْ لَهُ النَّفْسُ، لَا صَامَ مَنْ صَامَ الدَّهْرَ، صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ). قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: (فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى). [طرفه في: ١١٣١].

1979. Adam telah menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami: Habib bin Abu Tsabit menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Aku mendengar Abul ‘Abbas Al-Makki, beliau adalah seorang penyair dan tidak diragukan hadisnya, beliau mengatakan: Aku mendengar ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash *radhiyallahu ‘anhuma* mengatakan: Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bertanya, “Apa benar engkau puasa sepanjang tahun dan salat sepanjang malam?” Aku menjawab: Iya. Beliau bersabda, “Apabila engkau bersikeras melakukannya, akan membuat matamu cekung dan jiwamu letih. Tidak ada

pahala puasa bagi siapa saja yang melakukan puasa sepanjang masa. Berpuasa tiga hari setiap bulan sudah merupakan puasa sepanjang tahun.” Aku berkata: Sesungguhnya aku mampu lebih banyak daripada itu. Nabi bersabda, “Kalau begitu, berpuasalah puasa Dawud *‘alaihis salam*. Beliau biasa berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari. Dan beliau tidak lari apabila bertemu musuh.”

١٩٨٠ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْوَاسِطِيُّ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الْمَلِيحِ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِيكَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، فَحَدَّثَنَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ لَهُ صَوْمِي، فَدَخَلَ عَلَيَّ، فَأَلَقَيْتُ لَهُ وِسَادَةً مِنْ أَدَمٍ حَشَوْهَا لَيْفٌ، جَلَسَ عَلَى الْأَرْضِ، وَصَارَتِ الْوِسَادَةُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ، فَقَالَ: (أَمَّا يَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ؟) قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: (نَحْسًا). قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: (سَبْعًا). قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: (تِسْعًا). قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: (إِحْدَى عَشْرَةَ). ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (لَا صَوْمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، شَطْرَ الدَّهْرِ، صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا). [طرفه في: ١١٣١].

1980. Ishaq Al-Wasithi telah menceritakan kepada kami: Khalid bin ‘Abdullah menceritakan kepada kami, dari Khalid Al-Hadzda’, dari Abu Qilabah, beliau mengatakan: Abul Malih mengabarkan kepadaku, beliau mengatakan: Aku masuk bersama ayahmu menemui ‘Abdullah bin ‘Amr, lalu beliau menceritakan kepada kami: **Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah diberitahu mengenai puasaku, lalu beliau menemuiku. Aku menyodorkan kepada beliau sebuah bantal dari kulit yang berisi serabut, namun beliau duduk di atas tanah dan bantal itu berada di antara aku dengan beliau. Beliau bersabda, “Tidakkah cukup bagimu untuk puasa tiga hari dalam sebulan?” ‘Abdullah bin ‘Amr mengatakan: Aku mengatakan: Wahai Rasulullah (aku mampu lebih dari itu). Beliau bersabda, “Lima hari (setiap bulan).” Aku mengatakan: Wahai Rasulullah (aku mampu lebih dari itu). Beliau bersabda, “Tujuh hari (setiap**

bulan)." Aku mengatakan: Wahai Rasulullah (aku mampu lebih dari itu). Beliau bersabda, "Sembilan hari (setiap bulan)." Aku mengatakan: Wahai Rasulullah (aku mampu lebih dari itu). Beliau bersabda, "Sebelas hari (setiap bulan)." Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidak ada puasa yang lebih di atasnya puasa Dawud *'alaihis salam*, yaitu puasa setengah tahun. Puasalah sehari dan tidak berpuasalah sehari."

٦٠ - بَابُ صِيَامِ أَيَّامِ الْبَيْضِ: ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ،  
وْخَمْسَ عَشْرَةَ

## 60. Bab puasa hari-hari putih: tanggal tiga belas, empat belas, dan lima belas

١٩٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ: حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عُمَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِثَلَاثِ: صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكْعَتَيْ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ. [طرفه في: ١١٧٨].

1981. Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami: 'Abdul Warits menceritakan kepada kami: Abut Tayyah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Abu 'Utsman menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Kekasihku *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah memberiku wasiat tiga perkara: puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat salat duha, dan agar aku salat witir sebelum tidur.**

٦١ - بَابُ مَنْ زَارَ قَوْمًا فَلَمْ يَفْطِرْ عِنْدَهُمْ

## 61. Bab siapa saja yang mengunjungi suatu kaum, lalu ia tidak membatalkan puasa di sisi mereka

١٩٨٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنِي خَالِدٌ هُوَ ابْنُ الْحَارِثِ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى أُمِّ سُلَيْمٍ، فَأَتَتْهُ بِتَمْرٍ وَسَمْنٍ، قَالَ: (أَعِيدُوا سَمْنَكُمْ فِي سِقَائِهِ، وَتَمَرَكُمْ فِي وِعَائِهِ، فَإِنِّي صَائِمٌ). ثُمَّ قَامَ إِلَيَّ نَاحِيَةً مِنَ الْبَيْتِ فَصَلَّى غَيْرَ الْمَكْتُوبَةِ، فَدَعَا لَأُمِّ سُلَيْمٍ وَأَهْلِ بَيْتِهَا، فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي خُوَيْصَةً، قَالَ: (مَا هِيَ؟) قَالَتْ: خَادِمُكَ أَنَسُ، فَمَا تَرَكَ خَيْرَ آخِرَةٍ وَلَا دُنْيَا إِلَّا دَعَا لِي بِهِ، قَالَ: (اللَّهُمَّ ارْزُقْهُ مَالًا، وَوَلَدًا، وَبَارِكْ لَهُ فِيهِ). فَإِنِّي لَمِنَ أَكْثَرِ الْأَنْصَارِ مَالًا. وَحَدَّثَنِي ابْنَتِي أُمَيَّةُ: أَنَّهُ دُفِنَ لِصُلَيْبِي مَقْدَمَ الْحَجَّاجِ الْبَصْرَةِ بَضْعٌ وَعِشْرُونَ وَمِائَةً.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنِي حُمَيْدٌ: سَمِعَ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ. [الحديث ١٩٨٢ - أطرافه في: ٦٣٣٤، ٦٣٤٤، ٦٣٧٨، ٦٣٨٠].

1982. Muhammad bin Al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Khalid bin Al-Harits menceritakan kepadaku: Humaid menceritakan kepada kami, dari Anas *radhiyallahu 'anhu*: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* masuk menemui Ummu Sulaim, lalu Ummu Sulaim menghidangkan kurma dan minyak samin. Nabi bersabda, "Kembalikanlah minyak samin kalian ke dalam kantong kulitnya dan kurma kalian ke dalam wadahnya karena aku sedang puasa." Kemudian Nabi mengimamiku di salah satu sudut rumah. Beliau salat sunah. Beliau mendoakan Ummu Sulaim dan penghuni rumahnya. Ummu Sulaim mengatakan: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki

seorang pelayan pribadi kecil. Nabi bertanya, “Siapa dia?” Ummu Sulaim menjawab: Pelayanmu adalah Anas. Maka, tidaklah beliau meninggalkan kebaikan akhirat, tidak pula dunia, kecuali beliau doakan untukku. Beliau bersabda, “Ya Allah, berilah ia rizki berupa harta dan anak, dan berkahilah dia padanya.” Maka, sungguh aku termasuk orang Anshar yang paling banyak hartanya. Putriku, Umainah, menceritakan kepadaku: Bahwa telah dikuburkan lebih dari 120 anak kandungku ketika Al-Hajjaj tiba di Bashrah.

Ibnu Abu Maryam telah menceritakan kepada kami: Yahya mengabarkan kepada kami, beliau mengatakan: Humaid menceritakan kepadaku: Beliau mendengar Anas *radhiyallahu ‘anhu*, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

## ٦٢ - بَابُ الصَّوْمِ مِنْ آخِرِ الشَّهْرِ

### 62. Bab puasa di akhir bulan

١٩٨٣ - حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ مُحَمَّدٍ: حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ، عَنْ غِيلَانَ. ح. وَحَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانَ: حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ: حَدَّثَنَا غِيلَانُ بْنُ جَرِيرٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ سَأَلَهُ - أَوْ سَأَلَ رَجُلًا، وَعِمْرَانُ يَسْمَعُ - فَقَالَ: (يَا أَبَا فَلَانٍ، أَمَا صُمْتَ سَرَرَ هَذَا الشَّهْرِ؟) قَالَ: أَظْنَهُ قَالَ: يَعْنِي رَمَضَانَ، قَالَ الرَّجُلُ: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: (فَإِذَا أَفْطَرْتَ فَصُمْ يَوْمَيْنِ). لَمْ يَقُلِ الصَّلْتُ: أَظْنَهُ يَعْنِي رَمَضَانَ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: وَقَالَ ثَابِتٌ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عِمْرَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: (مِنْ سَرَرَ شَعْبَانَ).

1983. Ash-Shalt bin Muhammad telah menceritakan kepada kami: Mahdi menceritakan kepada kami, dari Ghailan. (Dalam riwayat lain) Abun Nu'man telah menceritakan kepada kami: Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami: Ghailan bin Jarir menceritakan kepada kami, dari Mutharrif, dari 'Imran bin Hushain *radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, bahwa Nabi bertanya

kepada 'Imran – atau Nabi bertanya kepada seseorang dan 'Imran mendengar -, Nabi bertanya, “Wahai Abu Fulan, tidakkah engkau puasa di hari-hari akhir bulan ini?” Beliau berkata: Aku kira beliau mengatakan: Yakni bulan Ramadan. Laki-laki itu menjawab: Tidak wahai Rasulullah. Nabi bersabda, “Apabila engkau tidak berpuasa, maka berpuasalah dua hari (sebagai gantinya).” Ash-Shalt tidak menyebutkan: Aku mengira beliau memaksudkan bulan Ramadan. Abu 'Abdullah mengatakan: Tsabit mengatakan, dari Mutharrif, dari 'Imran, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, “di hari-hari akhir bulan Syakban.”

## ٦٣ - بَابُ صَوْمِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

### 63. Bab puasa hari Jumat

فَإِذَا أَصْبَحَ صَائِمًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَعَلَيْهِ أَنْ يَفْطِرَ، يَعْنِي إِذَا لَمْ يَصُمْ قَبْلَهُ، وَلَا يُرِيدُ أَنْ يَصُومَ بَعْدَهُ.

Apabila di pagi hari Jumat ia berpuasa, maka wajib baginya untuk membatalkannya. Yakni apabila ia tidak berpuasa hari sebelumnya dan tidak ingin berpuasa pada hari esoknya.

١٩٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادٍ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَنَا أَطُوفُ بِالْبَيْتِ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ وَرَبِّ هَذَا الْبَيْتِ.

1984. Abu 'Ashim telah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari 'Abdul Hamid bin Jubair, dari Muhammad bin 'Abbad bin Ja'far, beliau mengatakan: Aku bertanya kepada Jabir *radhiyallahu 'anhu* ketika aku sedang tawaf di Kakbah: Apakah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah melarang puasa hari Jumat? Beliau menjawab: Iya demi Rabb Kakbah ini.

١٩٨٥ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ بْنُ غِيَاثٍ: حَدَّثَنَا أَبِي: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ: حَدَّثَنَا

أَبُو صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: (لَا يَصُومَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا يَوْمًا قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ).

1985. 'Umar bin Hafsh bin Ghiyats telah menceritakan kepada kami: Ayahku menceritakan kepada kami: Al-A'masy menceritakan kepada kami: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: Aku mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"jangan sekali-kali salah seorang kalian berpuasa pada hari Jum'at kecuali dia juga berpuasa satu hari sebelumnya atau setelahnya."**

١٩٨٦ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ (ح). وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَهِيَ صَائِمَةٌ، فَقَالَ: (أُصِمْتُ أَمْسِي؟). قَالَتْ: لَا، قَالَ: (تُرِيدِينَ أَنْ تَصُومِينَ غَدًا؟). قَالَتْ: لَا، قَالَ: (فَأَفْطِرِي). وَقَالَ حَمَّادُ بْنُ الْجَعْدِ: سَمِعَ قَتَادَةَ: حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ: أَنَّ جُوَيْرِيَةَ حَدَّثَتْهُ: فَأَمَرَهَا فَأَفْطَرَتْ.

1986. Musaddad telah menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah. (Dalam riwayat lain) Muhammad telah menceritakan kepadaku: Ghundar menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abu Ayyub, dari Juwairiyah bintu Al-Harits *radhiyallahu 'anha*: Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah masuk menemui Juwairiyah pada hari Jumat ketika dia sedang puasa. Nabi bertanya, "Apakah engkau puasa kemarin?" Juwairiyah menjawab: Tidak. Nabi bertanya lagi, "Apakah engkau ingin puasa besok?" Juwairiyah menjawab: Tidak. Nabi bersabda, "Berbukalah." Hammad bin Al-Ja'd mengatakan: Beliau mendengar Qatadah: Abu Ayyub menceritakan kepadaku: Bahwa Juwairiyah menceritakan kepadanya: Nabi menyuruhnya, maka ia pun berbuka.

## ٦٤ - بَابُ هَلْ يُخَصُّ شَيْئًا مِنَ الْأَيَّامِ

### 64. Bab apakah menghususkan hari tertentu untuk beramal

١٩٨٧ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْتَصُّ مِنَ الْأَيَّامِ شَيْئًا؟ قَالَتْ: لَا، كَانَ عَمَلُهُ دِيمَةً، وَأَيْكُمُ يُطِيقُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُطِيقُ. [الحديث ١٩٨٧ - طرفه في: ٦٤٦٦].

1987. Musaddad telah menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, dari 'Alqamah: Aku bertanya kepada 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*: Apakah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menghususkan hari tertentu untuk beramal? 'Aisyah menjawab: Tidak, bahkan amalan beliau berkelanjutan. Dan siapa dari kalian yang mampu apa yang dahulu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mampu amalkan.

## ٦٥ - بَابُ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ

### 65. Bab puasa hari Arafah

١٩٨٨ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ مَالِكٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سَالِمٌ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَيْرُ مَوْلَى أُمِّ الْفَضْلِ: أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ حَدَّثَتْهُ (ح). وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ عُمَيْرِ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَبَّاسِ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ: أَنَّ نَاسًا تَمَارَوْا عِنْدَهَا يَوْمَ عَرَفَةَ فِي صَوْمِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ صَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ بِصَائِمٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ

بِقَدَحِ لَبَنٍ، وَهُوَ وَقِفٌ عَلَى بَعِيرِهِ، فَشَرِبَهُ. [طرفه في: ١٦٥٨].

1988. Musaddad telah menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami, dari Malik, beliau mengatakan: Salim menceritakan kepadaku, beliau mengatakan: 'Umair *maula* Ummul Fadhl menceritakan kepadaku: Bahwa Ummul Fadhl menceritakan kepadanya. (Dalam riwayat lain). 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Malik mengabarkan kepada kami, dari Abun Nadhr *maula* 'Umar bin 'Ubaidullah, dari Umair *maula* 'Abdullah bin Al-'Abbas, dari Ummul Fadhl bintu Al-Harits: **Bahwa orang-orang berdebat di sisi beliau pada hari Arafah tentang puasa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Sebagian mereka mengatakan: Beliau berpuasa. Sebagian yang lain mengatakan: Beliau tidak berpuasa. Maka Ummul Fadhl mengirimkan kepada Nabi satu gelas susu ketika beliau berwukuf di atas untanya. Maka, Nabi meminumnya.**

١٩٨٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَوْ قُرَيْءٌ عَلَيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو، عَنْ بُكَيْرٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّاسَ شَكُّوا فِي صِيَامِ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بِحَلَابٍ، وَهُوَ وَقِفٌ فِي الْمَوْقِفِ، فَشَرِبَ مِنْهُ وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ.

1989. Yahya bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, atau dibacakan kepadanya, beliau mengatakan: 'Amr mengabarkan kepadaku, dari Bukair, dari Kuraib, dari Maimunah *radhiyallahu 'anha*: **Bahwa orang-orang ragu apakah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berpuasa pada hari Arafah. Maka Maimunah mengirimkan susu kepada Nabi ketika beliau sedang wukuf di tempat wukuf. Maka Nabi meminumnya dalam keadaan orang-orang melihatnya.**

٦٦ - بَابُ صَوْمِ يَوْمِ الْفِطْرِ

## 66. Bab puasa hari Idulfitri

١٩٩٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ، قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: هَذَا يَوْمَانِ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ صِيَامِهِمَا: يَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ، وَالْيَوْمِ الْآخِرُ تَأْكُلُونَ فِيهِ مِنْ نُسُكِكُمْ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: مَنْ قَالَ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ فَقَدْ أَصَابَ، وَمَنْ قَالَ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَدْ أَصَابَ. [الحديث ١٩٩٠ - طرفه في: ٥٥٧١].

1990. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Malik mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Abu 'Ubaid *maula* Ibnu Azhar, beliau mengatakan: Aku pernah menyaksikan hari raya bersama 'Umar bin Al-Khatthab *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Dua hari ini telah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam larang untuk berpuasa padanya: hari idulfitri -yaitu berbukanya kalian dari berpuasa- dan hari lain saat kalian makan dari sembelihan kalian.** Abu 'Abdullah mengatakan: Ibnu 'Uyainah mengatakan: Siapa saja yang mengatakan *maula* Ibnu Azhar, ia telah benar. Dan siapa saja yang mengatakan *maula* 'Abdurrahman bin 'Auf, ia juga benar.

١٩٩١ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ: حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْفِطْرِ وَالنَّحْرِ، وَعَنِ الصَّمَاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ. [طرفه في: ٣٦٧].

1991. Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami: Wuhaib menceritakan kepada kami: 'Amr bin Yahya menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata: **Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang dari berpuasa pada hari 'Idul Fithri dan 'Idul Adhha, melarang dari pakaian yang menyelubungi tubuh dan tidak ada lubang untuk mengeluarkan**

tangannya, dan melarang seorang laki-laki duduk memeluk lututnya sambil menyelimuti tubuhnya dengan satu pakaian.

١٩٩٢ - وَعَنْ صَلَاةٍ بَعْدَ الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ. [طرفاه في: ٣٦٨، ٥٨٦].

1992. Dan Nabi melarang dari salat setelah subuh dan asar.

## ٦٧ - بَابُ الصَّوْمِ يَوْمَ النَّحْرِ

### 67. Bab puasa pada hari nahar

١٩٩٣ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ مِينَاءَ قَالَ: سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَنْهَى عَنْ صِيَامَيْنِ، وَيُعَيِّنُ: الْفِطْرَ وَالنَّحْرَ، وَالْمُلَامَسَةَ وَالْمُنَابَذَةَ.

1993. Ibrahim bin Musa telah menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, beliau mengatakan: 'Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, dari 'Atha' bin Mina', beliau mengatakan: Aku mendengar beliau menceritakan dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Dilarang dari dua puasa dan dua jual beli: puasa hari Idulfitri dan puasa hari nahar (hari penyembelihan kurban); jual beli mulamasah (dengan hanya menyentuh barang dagangan tanpa melihat) dan munabadzah (saling melemparkan barang dagangan tanpa memeriksa).**

١٩٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا مُعَاذٌ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَمْرِو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: رَجُلٌ نَذَرَ أَنْ يَصُومَ يَوْمًا، قَالَ: أَظْنَهُ قَالَ: الْأَثْنَيْنِ، فَوَاقَقَ يَوْمَ عِيدٍ؟ فَقَالَ ابْنُ عَمْرٍ: أَمَرَ اللَّهُ بِوَفَاءِ النَّذْرِ، وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صَوْمِ هَذَا الْيَوْمِ. [الحديث ١٩٩٤ - طرفاه في:

1994. Muhammad bin Al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami: Mu'adz menceritakan kepada kami: Ibnu 'Aun mengabarkan kepada kami, dari Ziyad bin Jubair, beliau mengatakan: **Seorang lelaki datang kepada Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma** seraya mengatakan: Ada seseorang telah bernazar untuk berpuasa satu hari - beliau berkata: Aku kira beliau mengatakan: hari Senin -, lalu ternyata bertepatan dengan hari raya? Ibnu 'Umar mengatakan: Allah memerintahkan untuk menunaikan nazar dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* melarang dari berpuasa pada hari ini.

١٩٩٥ - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِهَالٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرِو قَالَ: سَمِعْتُ قَزْعَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ غَزَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ نِتْنَى عَشْرَةَ غَزْوَةً، قَالَ: سَمِعْتُ أَرْبَعًا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ فَأَعْجَبَنِي، قَالَ: (لَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ مَسِيرَةَ يَوْمَيْنِ إِلَّا وَمَعَهَا زَوْجُهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ، وَلَا صَوْمٌ فِي يَوْمَيْنِ: الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى، وَلَا صَلَاةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَلَا بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ، وَلَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى، وَمَسْجِدِي هَذَا). [طرفه في: ٥٨٦].

1995. Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami: 'Abdul Malik bin 'Umair menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Aku mendengar Qaza'ah mengatakan: Aku mendengar Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengikuti perang bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebanyak dua belas peperangan. Beliau mengatakan: Aku mendengar empat hal dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang hal tersebut menakjubkanku. Beliau bersabda, "**Janganlah seorang wanita melakukan perjalanan selama dua hari kecuali suaminya atau mahramnya menyertainya; tidak ada puasa di dua hari: hari Idulfitri dan Iduladha; tidak ada salat setelah subuh sampai matahari terbit dan tidak ada pula salat setelah asar sampai matahari**

tenggelam; dan janganlah melakukan safar dengan bertujuan salat di suatu masjid kecuali ke tiga masjid: masjid Al-Haram, masjid Al-Aqsha, dan masjidku ini.”

## ٦٨ - بَابُ صِيَامِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ

### 68. Bab puasa pada hari-hari tasyrik

١٩٩٦ - قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: وَقَالَ لِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي: كَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَصُومُ أَيَّامَ مِنَى، وَكَانَ أَبُوهَا يَصُومُهَا.

1996. Abu ‘Abdullah mengatakan: Muhammad bin Al-Mutsanna mengatakan kepadaku: Yahya menceritakan kepada kami, dari Hisyam, beliau mengatakan: Ayahku mengabarkan kepadaku: **‘Aisyah radhiyallahu ‘anha** dahulu berpuasa pada hari-hari Mina, demikian pula ayahnya juga berpuasa pada hari-hari itu.

١٩٩٧، ١٩٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عِيسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ. وَعَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَا: لَمْ يُرَخَّصْ فِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ أَنْ يُصْمَنَ، إِلَّا لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْهَدْيَ.

1997, 1998. Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami: Ghundar menceritakan kepada kami: Syu'bah menceritakan kepada kami: Aku mendengar ‘Abdullah bin ‘Isa, dari Az-Zuhri, dari ‘Urwah, dari ‘Aisyah. Dan dari Salim, dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhum. Keduanya mengatakan: **Tidak diberi keringanan untuk boleh berpuasa pada hari tasyrik, kecuali bagi siapa saja yang tidak mendapatkan hewan hadyu.**

١٩٩٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: الصَّيَّامُ لِمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ عَرَفَةَ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ هَدْيًا وَلَمْ يَصُمْ صَامَ أَيَّامٍ مِنِّي. وَعَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ مِثْلَهُ. تَابَعَهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ.

1999. 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami: Malik mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin 'Abdullah bin 'Umar, dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*, beliau mengatakan: **Puasa itu bagi siapa saja yang melakukan haji tamatuk dengan melaksanakan umrah sebelum haji hingga hari Arafah. Apabila ia tidak mendapatkan hewan *hadyu* dan belum berpuasa, maka ia berpuasa pada hari-hari Mina.** Dan dari Ibnu Syihab, dari 'Urwah, dari 'Aisyah semisal hadis tersebut. Dikuatkan pula oleh Ibrahim bin Sa'd, dari Ibnu Syihab.

## ٦٩ - بَابُ صَوْمِ عَاشُورَاءَ

### 69. Bab puasa Asyura

٢٠٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ عَاشُورَاءَ: (إِنْ شَاءَ صَامَ). [طرفه في: ١٨٩٢].

2000. Abu 'Ashim telah menceritakan kepada kami, dari 'Umar bin Muhammad, dari Salim, dari ayahnya *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: **Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda pada hari Asyura, "Apabila ia ingin, silakan ia berpuasa."**

٢٠٠١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ: أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِصِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ، كَانَ مَنْ شَاءَ صَامَ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ. [طرفه في:

2001. Abul Yaman telah menceritakan kepada kami: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, beliau berkata: 'Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku: Bahwa 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* berkata: **Dulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk puasa hari 'Asyura**. Ketika puasa bulan Ramadhan telah diwajibkan, maka barangsiapa ingin dia boleh berpuasa, dan barangsiapa ingin dia boleh tidak berpuasa.

٢٠٠٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ تَصُومُهُ قُرَيْشٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصُومُهُ؛ فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ صَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ، فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ تَرَكَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ. [طرفه في:

2002. 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, beliau mengatakan: **Dahulu, hari Asyura adalah hari yang biasa kaum Quraisy berpuasa padanya di zaman jahiliyah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun berpuasa pada hari itu. Ketika beliau tiba di Madinah, beliau berpuasa Asyura dan bahkan memerintahkannya. Lalu, tatkala sudah diwajibkan puasa Ramadan, beliau meninggalkan hari Asyura. Sehingga, siapa saja ingin, silakan puasa Asyura. Dan siapa saja yang ingin, ia boleh tidak berpuasa Asyura.**

٢٠٠٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَوْمَ عَاشُورَاءَ عَامَ حُجٍّ، عَلَى الْمَنَبْرِ يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ، أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:

هَذَا يَوْمٌ عَاشُورَاءُ، وَلَمْ يُكْتَبْ عَلَيْكُمْ صِيَامُهُ، وَأَنَا صَائِمٌ، فَمَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُفْطِرْ).

2003. 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin 'Abdurrahman: Bahwa beliau mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan *radhiyallahu 'anhuma* pada hari Asyura tahun beliau haji di atas mimbar mengatakan: Wahai penduduk Madinah, di mana ulama kalian? Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, **"Ini adalah hari Asyura dan puasa Asyura tidak diwajibkan kepada kalian. Adapun aku berpuasa, maka siapa saja ingin silakan berpuasa dan siapa saja mau silakan tidak berpuasa."**

٢٠٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ، فَرَأَى الْيَهُودَ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: (مَا هَذَا؟) قَالُوا: هَذَا يَوْمٌ صَالِحٌ، هَذَا يَوْمٌ نَجَّى اللَّهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ، فَصَامَهُ مُوسَى. قَالَ: (فَأَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ). فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ. [الحديث ٢٠٠٤ - أطرافه في: ٣٣٩٧،

٣٩٤٣، ٤٦٨٠، ٤٧٣٧].

2004. Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami: 'Abdul Warits menceritakan kepada kami: Ayyub menceritakan kepada kami: 'Abdullah bin Sa'id bin Jubair menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* beliau berkata: **Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sampai di Madinah. Beliau melihat orang-orang Yahudi berpuasa hari 'Ashura`. Beliau bertanya, "Hari apa ini?" Mereka menjawab: Ini hari yang baik, ini adalah hari ketika Allah menyelamatkan Bani Israil dari musuh mereka, maka Musa berpuasa pada hari tersebut. Beliau bersabda, "Aku lebih berhak dengan Musa daripada kalian." Maka beliau pun berpuasa pada hari itu dan memerintahkan untuk berpuasa.**

٢٠٠٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ أَبِي عُمَيْسٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ تَعُدُّهُ الْيَهُودُ عِيدًا، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (فَصُومُوهُ أَنْتُمْ). [الحديث: ٢٠٠٥ - طرفه في: ٣٩٤٢].

2005. 'Ali bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami: Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Abu 'Umais, dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dari Abu Musa *radhiyallahu 'anh*u, beliau mengatakan: **Hari Asyura dijadikan oleh Yahudi sebagai hari raya. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Berpuasalah kalian pada hari itu."**

٢٠٠٦ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَخْرُجُ صِيَامَ يَوْمٍ فَضَّلَهُ عَلَى غَيْرِهِ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ، يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَهَذَا الشَّهْرُ، يَعْنِي شَهْرَ رَمَضَانَ.

2006. 'Ubaidullah bin Musa telah menceritakan kepada kami, dari Ibnu 'Uyainah, dari 'Ubaidullah bin Abu Yazid, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anh*uma, beliau mengatakan: Aku tidak pernah melihat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menentukan puasa pada suatu hari yang lebih beliau utamakan daripada hari lainnya kecuali hari ini, yaitu hari Asyura, dan bulan ini, yakni bulan Ramadhan.

٢٠٠٧ - حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ: (أَنْ أَذِّنَ فِي النَّاسِ: أَنْ مَنْ كَانَ أَكَلَ فَلْيُصِّمْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَكَلَ فَلْيُصِّمْ، فَإِنَّ الْيَوْمَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ). [طرفه في:

١٩٢٤].

2007. Al-Makki bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami: Yazid menceritakan

kepada kami, dari Salamah bin Al-Akwa' *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memerintahkan seseorang dari Bani Aslam, **"Agar engkau umumkan kepada manusia: Bahwa siapa saja yang telah makan, hendaknya dia berpuasa pada sisa hari tersebut. Dan siapa saja yang belum makan, maka hendaknya dia berpuasa. Karena hari ini adalah hari Asyura."**